

**IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI
SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh:
Radea Satria Putra Haryanto
NIM. 13504241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI
SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

Disusun oleh:

Radea Satria Putra Haryanto

NIM. 13504241050

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radea Satria Putra Haryanto
NIM : 13504241050
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi *work based learning* (WBL) di SMK
Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan
ringan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Saya juga tidak keberatan jika karya ini diunggah di media sosial elektronik.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Yang Menyatakan

Radea Satria Putra Haryanto
NIM. 13504241050

Motto :

“Jadikan Sabar dan Sholat sebagai Penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sangat Berat, kecuali bagi Orang-orang yang Khusyu’ “. (QS. Al Baqarah : 45)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula) ”. (QS. Ar Rahmaan: 60)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? ”. (QS. Ar Rahmaan: 61)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sebuah karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Perjuangan tanpa mengenal waktu, pengorbanan yang tak terhitung nilainya, pasang surut semangat untuk melewati sebuah perjalanan hidup sehingga dengan hati yang tulus penulis persembahkan sebuah nikmat dan karunia Allah ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi dan keikhlasan hati mencerahkan perhatian demi perjuangan seorang anak tercinta untuk mencapai sebuah harapan yang tinggi.
2. Kakaku Priangga Pratama PH dan Adikku Salwa Mutiara Santi yang selalu memberi semangat serta selalu menginspirasiku.
3. Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Teknik yang penulis anggap sebagai rumah kedua dan sponsor mencapai tujuan perjuangan ini.
4. Seluruh Dosen Jurdiknik Otomotif dan teman-teman karyawan keluarga besar Jurdiknik Otomotif, terimakasih atas bimbingannya dan ilmu-ilmu yang telah diberikan hingga dapat mencapaian gelar ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan anak-anak otomotif angkatan 2013 khususnya kelas C yang membantu, menasehati, menyemangati dan meneman perjuangan ini.
6. Semua pihak yang selalu mendukung dan memberikan saran maupun kritik membangun.

Semoga keikhlasan pengorbanan, ilmu yang telah diberikan, serta bantuan yang tidak terhitung jumlahnya, mendapatkan imbalan yang terbaik dari Allah SWT, *Jazakumullohu Khoiron Khatsiro*, Amin.

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

Disusun oleh:

RADEA SATRIA PUTRA H
NIM. 13504241050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 7 Maret 2017



Yogyakarta, 7 Maret 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

**THE IMPLEMENTATION OF WORK BASED LEARNING (WBL) AT
SMK PIRI SLEMAN PROGRAM STUDY OF LIGHT VEHICLE
ENGINEERING**

**BY:
RADEA SATRIA PUTRA H
13504241050**

ABSTRACT

The objective of this study is to know (1) how is the implementation of Work Based Learning (WBL) at SMK Piri Sleman program study of light vehicle engineering and (2) what are the obstacles of implementation Work Based Learning (WBL) at SMK Piri Sleman program study of light vehicle engineering?

This research is a descriptive research with a qualitative approach. This was conducted at SMK Piri Sleman and the five industry partners which are located in Sleman Regency. The instruments of this research i.e. interview, documentation, and observation. The analysis of qualitative data was held interactively and continuously until it completed.

The result of the research shows that: (1) the implementation of WBL at SMK Piri Sleman program study of light vehicle engineering which was conducted in form of field industrial practice has been occupied well. It is shown from the result of the research that the field industrial practice plan was good, on the other hand the debriefing and time scheduling should be considered again. Execution of the field industrial practice was fine, but there were incompatibilities between monitoring and students report. The result of the field industrial practice was good; the only problem occurred was the student scoring by the school party. (2) There were two sources of obstacles in the execution of implementation work based learning at SMK Piri Sleman, i.e. internal and external school party. The obstacles from the internal school party was the students, who could not be punctual on choosing the industry, then guidance and certificate problems. In addition problems that occurred industry side were quota limitation of students accepted in the industry and distance between location of industry and students' house.

Keywords: implementation of work based learning, field industrial practice, light vehicle engineering

IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

OLEH:
RADEA SATRIA PUTRA H
13504241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Bagaimanakah implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan (2) Apakah kendala implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Piri Sleman dan 5 industri pasangan yang berada di Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi WBL di SMK Piri Sleman program keahlian teknik kendaraan ringan yang dilaksanakan dalam bentuk praktek kerja industri telah berlangsung cukup baik. Terlihat dari hasil penelitian bahwa perencanaan sudah cukup baik, akan tetapi untuk pembekalan dan perencanaan waktu perlu diperhatikan kembali. Pelaksanaan prakerin sudah cukup baik, tetapi masih ada ketidaksesuaian dalam monitoring dan laporan siswa. Selanjutnya hasil prakerin sudah cukup baik, hanya terdapat satu masalah pada penilaian siswa dari pihak sekolah. (2) Kendala dalam pelaksanaan implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman ada 2 sumber, yaitu dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Kendala dari internal sekolah yaitu masalah siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan industri, selanjutnya masalah pembimbingan dan sertifikat. Sementara kendala yang terjadi dari luar sekolah (industri) yaitu masalah tentang batasan kuota yang diterima di industri, dan masalah jarak antara industri dengan tempat tinggal siswa.

Kata Kunci: implementasi *work based learning*, praktek kerja industri, Teknik Kendaraan Ringan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Implementasi Work Based Learning di SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan**” dapat terselesaikan dengan baik dalam pelaksanaan tugas Akhir Skripsi ini.

Terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari keikhlasan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan tulus ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaianal Arifin, M.T. Selaku Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan demi tercapainya penyelesaian Tugas Akhir ini dengan baik..
2. Bapak Prof. Dr Herminarto Sofyan Koordinator Skripsi yang telah membantu memberikan pengarahan hingga Tugas Akhir dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Widarto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kedua orang tua dan kedua saudara penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan doa sehingga setiap langkah penulis dapat tercapai dengan baik.

6. Saudara seperjuangan kelas C angkatan 2013 yang telah banyak memberikan masukan, dukungan, dan bantuannya.
7. Semua pikhak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan karya ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan. Atas keterbatasan kemampuan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan menuju peningkatan kualitas laporan ini.

Penulis berharap laporan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Yang Menyatakan

Radea Satria Putra Haryanto
NIM. 13504241050

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDULi
LEMBAR PERSETUJUANii
LEMBAR PERNYATAANiii
HALAMAN PENGESAHANiv
MOTTOv
PERSEMBAHANvi
ABSTRAKvii
ABSTRAKviii
KATA PENGANTARix
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pendidikan kejuruan	14
2. Karakteristik Pendidikan Kejuruan	15
3. Sekolah Menengah Kejuruan	18
4. Pembelajaran SMK	22
5. Program keahlian Teknik Otomotif pada SMK	24
6. <i>Work Based Learning (WBL)</i>	25
a. Praktek Kerja Industri (Prakerin)	28
b. Magang	38
c. Kunjungan Industri	39
d. Unit Produksi di Sekolah	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil penelitian	53
1. Implementasi <i>Work Based Learning</i> (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.	53
2. Kendala implementasi <i>Work Based Learning</i> (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.	61
B. Pembahasan hasil penelitian.....	63
1. Implementasi <i>Work Based Learning</i> (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	63
2. Kendala implementasi <i>Work Based Learning</i> (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah pengangguran tamatan SMA dan SMK	5
Tabel 2. Data Klasifikasi Industri tahun 2014-2015	9
Tabel 3. Daftar nama dan alamat industri	46
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian model pembelajaran WBL.....	49
Tabel 5. Indikator ketercapaian perencanaan WBL.....	52
Tabel 6. Indikator ketercapaian pelaksanaan WBL	52
Tabel 7. Indikator ketercapaian hasil WBL	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian dan data implementasi WBL	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS.....	121
Lampiran 4. Bukti Telah Selesai Revisi	122

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari di masyarakat luas. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja mempunyai peran strategis dalam pengembangan SDM tingkat menengah. Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selanjutnya berdasarkan Permen Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan: (1) kecerdasan, (2) pengetahuan, (3) kepribadian dan akhlak mulia, (4) serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, (5) mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, (6) mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi serta seni (ipteks), (7) memiliki etos kerja yang tinggi, (8) berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, (9) serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri. Kemudian dalam kurikulum SMK (2004) bahwa peran SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun untuk mengisi lowongan yang ada. Lebih lanjut Wardiman Djojonegoro (1998:34) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu wahana yang dapat mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang relevan serta mampu bersaing dalam dunia industri. Sesuai dengan pernyataan diatas tugas pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi, kemandirian, kemampuan kerja yang mampu membuka usaha lapangan kerja sendiri, mampu beradaptasi serta berkompetisi, dan juga mampu untuk bekerja di dunia industri.

Bagi lembaga pendidikan kejuruan menghasilkan lulusan yang siap bekerja mengisi industri dan mengikuti perkembangan teknologi juga ilmu pengetahuan merupakan sebuah keharusan yang melekat pada fungsinya. Karena teknologi saat ini berkembang pesat, jika lembaga pendidikan ketinggalan maka dapat dipastikan kompetensi yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Prioritas lembaga pendidikan dalam mewujudkan hal tersebut yaitu mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas lulusan yang profesional, memiliki sikap kerja yang bagus, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Program yang dilaksanakan di SMK belum sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja, belum mencapai kompetensi yang diharapkan, terjadi ketidaksesuaian, sehingga banyak menyebabkan terjadinya pengangguran dan ini menyebabkan polemik berkepanjangan antara dunia usaha, dunia industri dan dunia pendidikan. Masalah-masalah pendidikan kejuruan umumnya terletak pada peningkatan kualitas akses dan peningkatan kualitas mutu. Hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan kejuruan adalah ketidak cukupan anggaran biaya untuk pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan, dan ketidak lengkapan informasi ketersediaan training dan fragmentasi pelaksanaan kompetensi keahlian, lemahnya jaringan informasi diantara para penyedia training (sekolah kejuruan) dengan para pengguna (dunia industri), serta lemahnya kapasitas kemampuan lembaga pendidikan merupakan masalah utama dalam pengembangan pendidikan kejuruan (Putu Sudira, 2012:36).

Terjadinya banyak pengangguran diatas dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diungkapkan oleh BPS (2015), dimana angka pengangguran pendidikan SMK pada Agustus 2015 menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,65%. BPS mencatat angka pengangguran Indonesia mencapai 7,56 juta orang, atau meningkat 320.000 orang dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,24 juta orang. Sebanyak 6,4% dari total pengangguran merupakan lulusan universitas, dan 7,54% adalah lulusan diploma (I,II,III). Kemudian untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 12,65 persen, pendidikan Sekolah Dasar (SD) tercatat sebesar 2,74%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,22%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%. (news.detik.com/berita/3063722/lulusan-smk-paling-banyak-menganggur-kenapa, diakses pada tanggal 23/5/2016 pada pukul 04:07 WIB). Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa banyak lulusan SMK yang menganggur. Hal ini diduga karena belum adanya keselarasan antara dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK. Selanjutnya data terbaru tentang jumlah pengangguran tamatan SMA dan SMK menurut BPS tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 1. Jumlah pengangguran tamatan SMA dan SMK

Tahun	SMA	SMK
2010	2.111.256	1.336.881
2011	2.385.938	1.109.511
2012	2.043.697	1.018.465
2013	1.874.799	864.649
2014	1.893.509	847.365
2015	1.762.411	1.174.366
2016	1.546.699	1.348.327

Sumber : www.pressreader.com

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK bertambah menjadi 9,84 persen (1,35 juta orang). Satryo Soemantri Brodjonegoro (2016) mengatakan bahwa secara umum dunia kerja belum puas dengan kompetensi lulusan sekolah mulai SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Ada ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia usaha. Oleh karena itu, seharusnya Kemdikbud dalam penyusunan kurikulum SMK harus bersanding dengan industri dan asosiasi. Agar dapat dipastikan bahwa praktik kerja yang dilakukan oleh SMK terlaksana dengan baik oleh pasangan industri yang tepat.

Selanjutnya tentang ketidak cukupan anggaran biaya untuk pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan, diperjelas oleh penelitian Sulipan (2004) berkesimpulan bahwa kesenjangan antara peralatan yang tersedia dan dimiliki oleh sekolah kejuruan dengan industri masih sangat lebar, lebih lanjut Sulipan (2004) menyampaikan bahwa sekolah kejuruan belum mampu memberdayakan (*empowering*) semua potensi dan

sumberdaya yang ada di lingkungannya. Jika siswa hanya diberi kesempatan mengembangkan diri berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah, maka kualitas pembelajaran siswa tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh karena kemampuan alat dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sangat terbatas. Oleh karenanya direkomendasikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan diperlukan kerjasama dengan pihak industri dalam rangka memberdayakan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Pengembangan pola pembelajaran dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus dilakukan oleh para pengelola pendidikan agar kualitas hasil lulusannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak industri. Tantangan dunia kerja dengan kompetensi yang semakin tinggi seiring dengan perkembangan teknologi menuntut pengelola pendidikan mampu mengantisipasi dan menghadapinya. Serta juga dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dan jaringan sumber-sumber kemitraan dengan dunia industri.

Penerapan pola pembelajaran *work based learning* yang selanjutnya disingkat dengan WBL dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan sudah lama dilaksanakan. Pola pembelajaran *work based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan tempat kerja (industri) untuk menstrukturkan pengalaman-pengalaman yang didapat di tempat kerja berkontribusi pada pengembangan sosial, akademik, dan karir pembelajar dan menjadi suplemen dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar di tempat kerja diaplikasikan, diperhalus, diperluas dalam pembelajaran baik di sekolah

maupun di tempat kerja. Harapannya dengan pola WBL ini siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, pencerahan, perilaku, kebiasaan, dan pergaulan dari kedua tempat tersebut dapat membuat suatu pembelajaran yang terkait dengan aktivitas bekerja secara nyata.

Work based learning merupakan pendekatan konteks dimana tempat kerja (dunia usaha/industri) menyediakan seperangkat pengalaman belajar berbasis tempat kerja yang terstruktur. Serangkaian pembelajaran di industri dimanfaatkan dan disiapkan bagi para siswa untuk persiapan lulusan yang berkompeten. Penekanan pada pengembangan kemampuan akademik siswa pada aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan disekolah akan memperkuat tujuan-tujuan pendidikan dan menekankan juga bahwa pengalaman di tempat kerja itu harus direncanakan. Perencanaan dalam pola pembelajaran ini harus disusun bersama kedua belah pihak. Karena bekal kemampuan intelektual siswa dari sekolah, dan industri sebagai tempat kerja dapat menyesuaikannya secara tepat bagaimana pelaksanaannya. Agar hasilnya nanti siswa dapat berkompeten sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Tetapi kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan saat ini masih menduduki posisi tertinggi angka pengangguran di Indonesia. Berarti implementasi pola pembelajaran *Work based learning* belum tepat dan belum dapat memuaskan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan akses ke industri otomotif, sumber daya manusia, sumber pendanaan, fasilitas, kualitas pembimbing industri, lokasi dan sebagainya. Jika keterbatasan itu dapat teratasi dan penyelenggaraan program pengalaman di dunia industri

dapat dilakukan secara bersama dan terpadu dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki kedua pihak, maka kualitas lulusan SMK akan menjadi lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya sekolah yang belum memiliki unit produksi sendiri atau mitra kerjasama. Juga sulitnya menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak industri untuk siswa dapat melaksanakan pembelajaran berbasis dunia kerja. Hal ini juga dipersulit karena belum adanya perangkat perundangan tentang kewajiban industri melaksanakan WBL secara bersama dengan pihak sekolah.

Dengan demikian diperlukan suatu penelitian yang dapat mendeskripsikan dengan jelas tentang Implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Belum adanya penelitian tentang Implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan menjadikan penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini akan memberikan suatu masukan kepada pihak sekolah tentang bagaimana seharusnya dalam mengimplementasikan *work based learning* sehingga keterserapan lulusan SMK untuk dapat bekerja di Industri tinggi. Serta demi kemajuan sekolah menengah kejuruan sekaligus kemajuan dunia industri agar dapat bersaing di era global sekarang dan masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang muncul yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dimana angka pengangguran pendidikan SMK pada Agustus 2015 dan Februari 2016 menempati posisi tertinggi. Banyaknya tingkat pengangguran ini menjadi masalah yang berarti. Karena jika sekolah sudah menerapkan pola pembelajaran *Work Based Learning* (WBL) siswa lebih efektif dalam belajar dan bekerja secara bersama-sama ditempat kerja. Namun melihat hal tersebut pasti masih banyak persoalan dalam implementasinya.

Keterbatasan anggaran biaya dalam pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan juga menjadi masalah yang berarti. Jika siswa hanya diberi kesempatan mengembangkan diri berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah, maka kualitas pembelajaran siswa tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh kemampuan alat dan sumber daya yang dimiliki sekolah sangat terbatas. Oleh karenanya perlu dilakukan standarisasi sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pembelajaran terutama untuk keperluan praktik, sehingga penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia industri dapat dicapai oleh siswa.

Adanya keterbatasan akses dalam rangka kerjasama antara SMK dengan Industri menyebabkan hasil implementasi pola pembelajaran *Work based learning* belum tepat dan belum dapat memuaskan secara keseluruhan. Karena adanya keterbatasan akses ke industri otomotif, sumber daya manusia,

sumber pendanaan, fasilitas, kualitas pembimbing industri, lokasi dan sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya sekolah yang belum memiliki unit produksi sendiri atau mitra kerjasama. Juga sulitnya menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak industri untuk siswa dapat melaksanakan pembelajaran berbasis dunia kerja. Hal ini juga dipersulit karena belum adanya perangkat perundangan tentang kewajiban industri melaksanakan WBL secara bersama dengan pihak sekolah.

C. Batasan Masalah

Ditengah keterbatasan kemampuan yang dimiliki, pembatasan masalah sangat perlu untuk dilakukan agar masalah pada penelitian ini fokus dan terarah. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu pada implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?
2. Apakah kendala implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Mengetahui kendala dalam implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dapat digunakan oleh SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan sebagai gambaran implementasi pembelajaran berbasis *Work-Based Learning* (WBL) yang dilaksanakan di Sekolah.
2. Diperoleh implementasi *Work-Based Learning* (WBL) yang sesuai dengan SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
3. Diketahui kendala-kendala yang dihadapi SMK Piri Sleman dalam implementasi *Work Based Learning* (WBL).
4. Sebagai masukan sekaligus salah satu referensi bagi penelitian lain yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Teori adalah sebuah konsep abstrak yang memberikan indikasi adanya suatu hubungan antara konsep-konsep untuk membantu memahami sebuah Permasalahan. Deskripsi teori menjelaskan tentang variabel penelitian yang dimulai dari definisi, konsep, asumsi-asumsi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel. Deskripsi diperlukan agar didapatkan pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel tersebut sehingga dipahami dengan jelas. Deskripsi teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 18 ayat (2) disebutkan bahwa terdapat 2 macam model pendidikan pada jenjang pendidikan tingkat menengah yaitu: (1) pendidikan umum (*general education*), (2) pendidikan kejuruan (*vocational education*).

Definisi dasar pendidikan kejuruan Indonesia dapat ditemukan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 15 UU Sisdiknas menyatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan diselenggarakan di SMK dan MAK. Lebih lanjut Galfri Siswandi dan Sukoco (2015:467) pendidikan kejuruan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya memberikan pengalaman baik afektif, kognitif dan psikomotorik dalam rangka persiapan siswa memasuki dunia kerja dan untuk menunjang seseorang dalam menjalani kariernya di dunia kerja.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu proses usaha yang terencana untuk proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, serta pendidikan yang utamanya menyiapkan peserta didik untuk bekerja.

2. Karakteristik Pendidikan Kejuruan

Menurut Herminarto Sofyan (2015) karakteristik pendidikan kejuruan meliputi:

- a. Orientasi pendidikannya

Pendidikan kejuruan fokus utamanya adalah untuk memberikan bekal keterampilan tertentu kepada peserta didik sebagai bekal mereka untuk memasuki dunia kerja.

b. Justifikasi untuk eksistensinya

Justifikasi pendidikan kejuruan mengacu pada kebutuhan dunia kerja.

Dengan adanya dunia kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil di bidangnya maka pendidikan kejuruan harus dapat untuk memenuhinya.

c. Fokus kurikulumnya

Stimuli dan pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup rangsangan dan pengalaman belajar yang mengembangkan domain afektif, kognitif dan psikomotorik.

d. Kriteria keberhasilan

Berlainan dengan pendidikan umum, kriteria untuk menentukan keberhasilan pendidikan kejuruan meliputi dua hal, yaitu *inschool succes* dan *out of school succes*. Kriteria yang pertama meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikuler yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, dan kriteria yang kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja sebenarnya.

e. Kepekaannya terhadap perkembangan masyarakat

Karena komitmen yang tinggi untuk selalu berorientasi ke dunia kerja, pendidikan kejuruan mempunyai kepekaan atau daya suai yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat dan dunia kerja

f. Perbekalan logistiknya

Dilihat dari segi peralatan belajar, maka untuk mewujudkan situasi atau pengalaman belajar yang dapat mencerminkan situsai dunia kerja maka diperlukan sarana dan prasarana, peralatan praktek, serta kebutuhan benda-benda praktek. Kewajiban utama Sekolah kejuruan harus mempunyai sarana bengkel dan laboratorium agar dapat terlaksana pembelajaran yang sesuai dengan industri.

g. Hubungannya dengan masyarakat dunia kerja

Keberadaan sekolah kejuruan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. sekolah dan pihak industri harus mempunyai kerjasama karena dapat dikatakan kedua belah pihak saling membutuhkan. Dan sekolah dalam membekali siswa untuk mendapatkan pengalaman di lapangan seperti magang, praktek kerja, atau pengalaman industri harus bekerja sama dengan industri untuk menampungnya.

Sementara menurut Wardiman (1998:37) karakteristik pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk memasuki lapangan kerja
- b. Pendidikan kejuruan didasarkan atas *demand driven*
- c. Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja

- d. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik pada *hands on* atau peforma dalam dunia kerja
- e. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan
- f. Pendidikan kejuruan yang baik adalah yang responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- g. Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada *learning by doing* dan *hands on experience*
- h. Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktek
- i. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pada pendidikan umum.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai keahlian tertentu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa :

“Sekolah Menengah Kejuruan, yang kemudian disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang

sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs” (Peraturan Pemerintah, 2010 : 5)

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang sekolah menengah kejuruan Nomor 0490/U/1992 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Selanjutnya peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2003 tentang pendidikan kejuruan, vokasi, dan profesi disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berperasaan halus, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, memiliki tanggung jawab sosial, memiliki wawasan kebangsaan, menghargai pluralisme dan hak-hak asasi manusia, peduli pada pelestarian lingkungan, memiliki integritas dan taat kepada hukum termasuk kesadaran membayar pajak dan sikap antikorupsi, serta tidak tercabut dari akar Budaya Indonesia.

- b. Membentuk manusia berkualitas secara spiritual, emosional, intelektual, dan fisik, yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memiliki sikap wirausaha untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa.
- c. Memberi bekal kompetensi keahlian kepada peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan pada Kurikulum edisi 2004 (Depdiknas, 2004 : 1-7) memiliki tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

- a. Tujuan Khusus:
 - 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
 - 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan , psikologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

b. Tujuan Umum:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi didik agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

4. Pembelajaran SMK

Pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan. Karena dengan pembelajaran akan tercapai suatu perubahan/perkembangan dalam diri peserta didik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut E. Mulyasa (2002: 100) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu hubungan antara peserta didik dengan guru serta dengan sumber belajar pada suatu lingkungan, yang membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang diberikan. Pentingnya hubungan antara peserta didik dengan pendidik adalah membuat suatu pendekatan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya hubungan dengan sumber belajar bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan dan pada saat praktek peserta didik juga paham dengan media serta tempat pelaksanaan prakteknya.

a. Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori di SMK dilakukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan teori yang memadai saat melakukan

pembelajaran praktek. Kegiatan praktek yang didukung dengan teori akan membuat siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Sugiyono (2003) menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan kejuruan harus mengikuti proses pengalihan ilmu ataupun penimbangan ilmu, pembuktian ilmu, dan pengembangan keterampilan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang memadai. Penjelasan tersebut menerangkan bahwa sebelum kegiatan pembuktian ilmu dan pengembangan keterampilan, perlu dilakukan proses pengalihan ilmu melalui pembelajaran teori. Pembelajaran teori menjadi proses awal dalam pendidikan kejuruan yang akan menjadi dasar saat pembelajaran praktek. Pembelajaran teori di SMK meliputi teori kejuruan (produktif), teori ilmu normatif, dan teori ilmu adaptif.

b. Pembelajaran Praktek

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran pada tahap proses pembuktian ilmu dan pengembangan keterampilan. Hal ini mempunyai arti bahwa ilmu yang bersifat teori dapat dibuktikan dan diterapkan dalam pembelajaran ini. Selain itu, pembelajaran praktek berfungsi untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Kegiatan pembelajaran praktek banyak melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013: 84) bahwa kegiatan belajar

yang bersifat praktek umunnya dapat mengaktifkan siswa, bukan saja aktif secara jasmaniah, melainkan pula secara ruhaniah. Belajar tidak hanya menerima, tetapi juga memberi atau berbuat, tidak menghafal, tetapi menangkap arti.

Pembelajaran praktek yang dilakukan di sekolah salah satunya bertujuan sebagai modal awal peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Tempat praktek yang digunakan di Sekolah yaitu bengkel, laboratorium ataupun instalasi praktek yang lainnya.

5. Program keahlian Teknik Otomotif pada SMK

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 251/C/KEP/MN/2008 sekolah dengan Keahlian Teknologi dan Rekayasa terbagi dalam 18 program studi keahlian salah satu diantaranya adalah Program Studi Keahlian Teknik Otomotif. Program Studi Keahlian Teknik Otomotif secara rinci terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian diantaranya adalah: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Alat Berat, dan Teknik Ototronik.

Kompetensi keahlian TKR merupakan bagian dari Program Studi Keahlian Teknik Otomotif dan termasuk dalam bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa. Kompetensi keahlian TKR adalah kompetensi keahlian di sekolah kejuruan yang mempelajari tentang teknologi, cara perawatan, dan perbaikan pada *passanger car* (kendaraan ringan). Durasi

pendidikan kompetensi keahlian ini selama 3 tahun walaupun terdapat SMK yang menyelenggarakannya selama 4 tahun. Lingkup pekerjaan yang ditangani lulusan ini mencakup pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan yang meliputi mesin, sistem pemindahan tenaga, *chasis* dan suspensi, serta sistem kelistrikan otomotif.

Dalam penelitian ini sekolah yang akan diteliti adalah SMK Piri Sleman. SMK Piri Sleman terdapat Program Studi Keahlian Teknik Otomotif dan kompetensi keahliannya yaitu: (1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan (2) Teknik Sepeda Motor. Namun fokus penelitian yaitu pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Piri Sleman.

6. Work Based Learning (WBL)

Menurut Tuatul Mahfud (2016:111) salah satu model pembelajaran vokasi dengan upaya melibatkan pihak dunia usaha atau dunia industri yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Work-Based Learning* (WBL). Beberapa definisi menjelaskan bahwa *work-based learning* sebagai semua bentuk pembelajaran yang ada di tempat kerja. Menurut Arizona (2003) *work-based learning* didefinisikan sebagai pelatihan kerja dan pengalaman kerja yang melibatkan pengalaman kerja sebenarnya dan menghubungkan pembelajaran di kelas untuk aktivitas kerja. Salah satu elemen kunci yang mengarah pada keberhasilan suatu sekolah untuk sistem karir adalah pengalaman *work-based learning*.

Work-based learning mengacu pada berbagai kegiatan yang memperkenalkan orang-orang muda untuk bekerja profesional dan membantu orang-orang muda memahami pekerjaan, karir, dan keterampilan yang penting dalam angkatan kerja saat ini.

Kesimpulan dari pendapat diatas, *work-based learning* adalah semua bentuk pembelajaran yang ada di tempat kerja dan melibatkan pengalaman kerja sebenarnya di mana antara sekolah dan perusahaan secara bersama-sama merancang pembelajaran sehingga program ini memenuhi kebutuhan peserta didik dan berkontribusi dalam pengembangan perusahaan.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam implementasi WBL ini, mulai dari kurikulumnya, penilaian serta sarana dan prasarana. Untuk kurikulum sendiri struktur dan juga desain pembelajaran harus mendorong dan mendukung pembelajaran eksperimen tersebut. Selain itu juga harus dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dari pengalaman kerja/praktek. Selanjutnya dalam penilaian harus ada bukti fisik secara langsung. Dalam hal ini setiap siswa dinilai secara individu terkait nilai, point tambahan, serta kekurangan dalam suatu kompetensi. Diperlukan juga point tersendiri dalam praktek jika siswa ada yang mampu menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian penilaian strategi harus membuat siswa aktif untuk menunjukkan kedua hasil belajar akademik dengan terkait pekerjaan praktek. Dan untuk sarana dan prasarana harus sesuai dengan yang ada di industri. pihak sekolah juga harus mempunyai kerjasama industri untuk

kegiatan/tempat kerja yang mendukung pengembangan kemampuan siswa.

Selanjutnya Putu Sudira (2016:195) mengemukakan bahwa *work-based learning* membutuhkan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan pekerja yang memiliki kompetensi dan abilitas berhadapan dengan perubahan teknologi, menggunakan teknologi sebagai pendukung pembelajaran, dan cerdas menerapkan keterampilan belajar untuk mengembangkan kecerdasan kontekstual lainnya.

Dari uraian penjelasan yang sudah dikemukakan diatas, pendekatan pembelajaran model *work-based learning* jika diterapkan dengan baik di sekolah menengah kejuruan maka akan menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan masalah secara kreatif yang didukung oleh kemampuan berfikir kreatif, bekerja secara kreatif, menerapkan inovasi secara cermat dan produktif, serta sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak industri.

Dengan pengertian tersebut, terdapat beberapa bentuk WBL di Sekolah. Salah satunya menurut Budi Tri Siswanto (2011) Berbagai bentuk/model WBL antara lain : program magang (*apprenticeship opportunities*), Kepenasehatan karir (*career mentorship*), *pengalaman kerja kooperatif* (*cooperative work experience*), kredit belajar yang diakui (*credit for prior learning-CPL*), masa pembelajaran (*internship*), kerja terdampingi (*job shadowing*), praktik kerja (*practicum*), kewirausahaan berbasis sekolah (*school-based entrepreneurship*), belajar memberi

pelayanan (*service learning*), ekstership guru (*teacher externship*), persiapan pendidikan vokasi (*tech-prep*), organisasi mahasiswa vokasi (*vocational student organizations*), pelayanan sukarela (*volunteer service*), kunjungan lapangan (*worksites field trip*) (<http://www.iowaworkforce.org/files/wlg02.pdf>).

Berikut adalah bentuk WBL yang diterapkan di SMK program keahlian teknik kendaraan ringan:

a. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

1) Pengertian

Menurut Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto (2015:276)

Praktek kerja industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Kegiatan praktek kerja industri membantu peserta didik untuk menerapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi di DU/DI. Praktik Kerja Industri merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh SMK yang wajib di ikuti oleh peserta didik (Undang-Undang Prakerin dikmendikti, 2003). Prakerin dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah untuk mengetahui lebih dini lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya agar peserta didik memahami kompetensi yang dibutuhkan, melatih *social skill* dan bagaimana berinteraksi dengan

orang lain. Hal ini didasarkan pada definisi Praktik Kerja Industri dalam keputusan Mendikbud No. 323/U/1997 adalah sebagai berikut:

“Suatu bentuk penyelenggaran pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja pada pekerjaan sesungguhnya, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”

Pelaksanaan prakerin merupakan merupakan bagian dari PSG yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di perusahaan atau industri dan merupakan bagian dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktek kerja industri merupakan salah satu model penyelenggaraan pendidikan profesional yang mengadu antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri.

Reeve and Gallacher (2005:13) menyebutkan bahwa bagian penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri ada empat, yaitu: (1) *partnership*; (2) *flexibility*; (3) *elevance*; (4) *accreditation*. Pelaksanaan prakerin bukan sekedar dapat menempatkan siswa pada suatu industri dan mendapatkan pengalaman bekerja, tetapi juga diharapkan sekolah dapat memberikan kebutuhan industri akan sumber daya yang terampil. Maka dari itu perjanjian kerjasama antara sekolah dengan pihak

industri harus mencakup kemampuan siswa untuk dapat bekerja dan membantu perusahaan dalam meningkatkan produksinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Industri adalah bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda yang terselenggara antara industri dengan sekolah serta merupakan suatu pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), tujuannya untuk mendapatkan kompetensi keahlian siswa sesuai dengan tuntutan DUDI dan untuk melatih profesionalisme dalam bekerja atau penguasaan kompetensi kerja.

2) Tujuan

Praktek kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa secara langsung di industri agar siswa mempunyai pengalaman pekerjaan dan juga tercapai kompetensi serta tuntutan sesuai dengan harapan dunia industri. Hal ini dikarenakan dunia industri memerlukan sumber daya yang berkualitas dan profesional dibidangnya untuk mengoprasikan peralatan berteknologi canggih.

Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia industri, telah dilaksanakan dengan adanya kebijakan *link and match*. Sebagai realisasi dari pendekatan tersebut, maka telah dibuat suatu konsep pendidikan dengan sistem ganda (PSG). PSG adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan

yang memadukan pendidikan sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja (Depdikbud,1994). Realisasi dari konsep PSG tersebut yaitu dilaksanakannya prakerin.

Menurut Wardiman (1998:80) menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelaksanaan Praktek Kerja Industri bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang bermutu (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja).
- b) Memperkokoh keterkaitan dan kesepadan (*link and match*) antara sekolah dengan dunia kerja.
- c) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang bermutu.
- d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari tujuan tersebut dapat dijabarkan tujuan Praktek Kerja Industri adalah untuk:

- a) Menyiapkan siswa untuk bekerja mandiri, bekerja dalam tim dan mengembangkan kreatifitas serta potensi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
- b) Meningkatkan status dan kepribadian siswa sehingga mampu berinteraksi, disiplin dan memiliki rasa tanggungjawab.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tenaga kerja terampil dan produktif berdasarkan pengakuan standar profesi lapangan kerja.
- 3) Model pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri ada empat (4) model pelaksanaan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur, 1994:10) antara lain:

 - a) *Day Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri enam hari belajar dalam satu minggu, beberapa hari di institusi (DU/ DI) pasangan dan beberapa hari di sekolah.
 - b) *Block Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan atau semester di institusi pasangan (DU/ DI) dan kemudian kembali belajar di sekolah.
 - c) *Hours Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dimana jam-jam belajar yang harus dilepas di sekolah diganti dengan jam belajar di institusi pasangan.
 - d) Kombinasi dari ketiganya.
- 4) Tahapan-tahapan Pelaksanaan

Menurut Muhyadi, dkk. (2011:18) agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan dengan lancar, maka tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

- a) Perencanaan prakerin

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan KBM di sekolah dan di industri pasangan. Aspek-aspek yang berperan dalam menentukan proses belajar mengajar di sekolah dan industri pasangan antara lain:

- (1) Guru, merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan siswa memasuki pekerjaan di industri.
- (2) Instruktur, merupakan tenaga pembimbing dari industri yang menjadi institusi pasangan.
- (3) Siswa, merupakan peserta kegiatan prakerin yang dilaksanakan di industri.
- (4) Peralatan, merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien.
- (5) Bahan, merupakan material yang digunakan untuk membuat suatu produk.
- (6) Bahan ajar, merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan industri.
- (7) Metode, merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (8) Jadwal, merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun industri mengenai siapa, apa, dan dimana kegiatan tersebut berlangsung.

- (9) Waktu, merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di industri yang disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian.
- (10) Perangkat lunak, merupakan perangkat untuk pelaksanaan PBM yang berbeda antara di sekolah dengan di industri. yang termasuk dalam perangkat lunak tersebut ialah jurnal siswa, administrasi program dan kesiswaan, serta perangkat supervisi.
- (11) Pembiayaan, merupakan biaya tetap dalam pelaksanaan program prakerin. Kemudian menurut peraturan Menteri No 69 Tahun 2009 Tentang standar Biaya pembiayaan pendidikan telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keamanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi

kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Selain aspek diatas menurut Wahyu Nurharjadmo (2008: 222) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan praktik kerja industri diawali dengan tahap persiapan meliputi: (1) persiapan perangkat administrasi, meliputi: buku jurnal siswa, buku saku petunjuk siswa prakerin, buku jurnal, buku jurnal untuk pembimbing, surat permohonan prakerin ke industri pasangan, surat pengantar pengiriman siswa keindustri, blangko surat keterangan prakerin, dan blangko monitoring; (2) pemetaan prakerin, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan prakerin; (3) pembekalan prakerin, dilakukan untuk pemberian mental dan etos kerja siswa. Adapun materi didalam pembekalannya adalah orientasi dunia kerja atau industri, tugas dan kewajiban siswa prakerin di industri, petunjuk pengisian buku-buku prakerin seperti jurnal prakerin dan pembuatan laporan lainnya, pemberian

sikap siswa selama di industri; (4) pembentukan pembimbing prakerin, pembimbing prakerin bertugas membimbing siswa prakerin mulai saat penerjunan, monitoring, penarikan sampai dengan pengujian hasil prakerin.

b) Pembekalan

Merupakan kegiatan menyusun struktur organisasi, pemilihan personal, penyusunan uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja termasuk memberikan pengarahan kepada siswa, serta penyusunan sistem koordinasi.

c) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan prakerin dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan industri agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Tujuan dari komunikasi tersebut untuk mengatasi adanya masalah yang terjadi pada pelaksanaan prakerin. Selanjutnya menurut Herdi Bangkit (2015: 47) kegiatan monitoring dimaksudkan untuk:

- (1) Mengetahui keterlaksanaan program siswa di dunia di dunia industri yang telah direncanakan, (2) Mengetahui sikap dan perilaku siswa selama pelaksanaan prakerin, (3)

Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan Prakerin beserta pemecahan masalahnya. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh pembimbing saat pelaksanaan Prakerin. Hasil dari pelaksanaan monitoring akan menjadi salah satu bahan dalam pelaksanaan evaluasi prakerin.

d) Pengawasan dan Evaluasi

Merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan prakerin di industri. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan prakerin. Untuk mengetahui keberhasilan prakerin diperoleh dengan cara penilaian terhadap pembelajaran siswa di industri. Penilaian siswa yang dilakukan oleh industri melalui uji kompetensi oleh instruktur lapangan. Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi kegiatan selama prakerin. Bentuk pertanggungjawaban dari laporan ialah dengan ujian lisan oleh guru pembimbing di sekolah. Ujian lisan yang dilakukan dapat mengetahui dan mengungkap pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama prakerin.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:84) pengukuran dan penilaian peserta didik dalam pencapaian kemampuan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dilaksanakan secara bersamaan, yaitu pihak sekolah dan industri terkait yang telah disepakati sebelumnya. Industri

melaksanakan sertifikasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pemiliknya (Wardiman Djojonegoro, 1998:88).

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penelitian ini siswa menerima hasil sertifikasi yang dilengkapi dengan penilaian atas pekerjaan yang dilaksanakan selama Praktik Kerja Industri dan juga atas dasar laporan yang dipertanggungjawabkan lewat ujian lisan.

b. Magang

Masalah magang telah diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya pasal 21-30. Dan lebih spesifiknya diatur dalam Peraturan menteri Tenaga Kerja dan transmigrasi Nomor 22/PER/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Permagangan di Dalam Negeri.

Dalam peraturan Menteri tersebut, permagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan si lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian.

Magang merupakan bagian program pelatihan kerja yang mengandung unsur belajar sambil bekerja. Dilakukan oleh siswa SMK

kelas 3 sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan proses pendidikan.

Program pembelajaran magang adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya pemagang (peserta didik) turut membantu langsung dalam pekerjaan pemagang (pendidik) yang mana diharapkan pemagang (peserta didik) dapat memiliki ketrampilan dan perubahan dalam pengetahuan dan sikap selama menjalani pekerjaan tersebut dan yang pada akhirnya pemagang (peserta didik) dapat melakukannya sendiri setelah proses pembelajaran magang selesai. Inti dari proses pembelajaran magang sendiri adalah adanya interaksi edukatif melalui belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar dimana unsur peniruan memegang peranan penting dalam keberhasilan program pembelajaran magang.

c. Kunjungan Industri

Kunjungan Industri (KI) adalah salah satu pelaksanaan siswa untuk melakukan pengamatan dan kunjungan sekaligus pengenalan mengenai kondisi lingkungan industri yang akan mereka jalani nantinya. Selain itu kunjungan industri juga dapat memberikan pembekalan kepada siswa secara langsung mengenai keadaan sebenarnya sebuah idustri, karena siswa peserta kunjungan industri akan dibimbing dan diberi penjelasan oleh para pelaku industri secara langsung di lapangan. Merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik

bagi siswa untuk lebih dalam mengerti tentang aplikasi dari keilmuan di industri yang bergerak di bidangnya secara langsung.

d. Unit Produksi di Sekolah

Menurut Rusnani dan Moerdiyanto (2012) Secara umum unit produksi/jasa merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (Kepala sekolah, ketua jurusan/ program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang mendatangkan keuntungan. Pengertian tersebut pada dasarnya berakar pada pengertian budaya industri dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja melalui perwujudan etos kerja. Secara organisasi, budaya perusahaan atau industri sebagai suatu nilai yang menjadi pegangan bagi setiap pekerja baik sebagai atasan maupun bawahan dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya.

Kepmendikbud nomor 0490/U/1992 pasal ayat 2 menyebutkan tujuan unit produksi sekolah adalah :

- 1) Pemberikan kesempatan kepada siswa dan guru mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi kepada pasar
- 2) Mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan

- 3) Memperoleh dana tambahan bagi penyelenggaraan pendidikan
- 4) Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah
- 5) Meningkatkan kreatifitas siswa dan guru.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Siswanto (2011) dengan judul “Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work Based Learning* Pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Luaran (*output*) dari model WBL Rolling Terpadu yaitu: pengetahuan mekanik otomotif, sikap profesional, kesiapan mental kerja, dan kemandirian mahasiswa pada kelas model lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas konvensional. Hasil uji coba model WBL Rolling Terpadu sudah memenuhi persyaratan penelitian dan pengembangan yang meliputi: akurasi, realistik, dan segi manfaat. Data dan informasi eksperimen dianalisis sesuai dengan teknik-teknik ilmiah seperti validitas dan reliabilitas instrumen, persyaratan responden, pengelompokan kelas eksperimen dan kontrol, dokumentasi, dan pemenuhan ketentuan atau persyaratan penelitian lainnya.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Herdi Bangkit Pandu Puri Pramana (2015), judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK N 3 Pacitan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Prakerin di kompetensi keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK N 3 Pacitan tahun 2013/2014, yang meliputi kesiapan administrasi dan organisasi, kesiapan guru

pembimbing, kesiapan pengelolaan program, kesiapan biaya, sarana dan prasana, pelaksanaan Prakerin di industri, monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan untuk masing-masing kegiatan ada yang sangat tinggi, tinggi, dan rendah.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Dalam kutipannya Sugiyono dijelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan (Suria Sumantri, 1986).

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus berpegang pada konsep *link and match*. Konsep tersebut mengandung makna bahwa harus ada kesesuaian antara pendidikan kejuruan dengan industri. Sehingga keluaran yang dihasilkan oleh lulusan pendidikan kejuruan sesuai dengan kebutuhan industri. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan kesesuaian tersebut menjadi sangat lemah karena adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah. Salah satunya yaitu SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dimana program keahlian tersebut perkembangan teknologinya begitu cepat. Untuk itu dilakukan berbagai pendekatan pembelajaran untuk melaksanakan konsep *link and match*. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *work based learning*.

Work based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di dunia usaha atau dunia industri. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak industri. Maka dari itu perlu adanya sebuah implementasi tentang *work based learning* dalam pembelajaran disekolah.

Namun dari data dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat indikasi bahwa implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman masih kurang. Dikarenakan secara umum tidak ada suatu pengelolaan yang jelas tentang *work based learning* di sekolah.

Dengan demikian diperlukan suatu penelitian yang dapat mendeskripsikan dengan jelas tentang Implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman. Serta bentuk *work based learning* SMK Piri Sleman. Disisi lain, penelitian tentang Implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman program keahlian teknik kendaraan ringan belum pernah dilakukan. Hal ini akan memberikan suatu masukan kepada pihak sekolah tentang bagaimana seharusnya dalam pelaksanaan *work based learning* sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak antara sekolah dengan industri.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?

- a. Apakah program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri?
 - b. Bagaimana aspek pengelolaan program kulikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri?
2. Apakah kendala implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?
 - a. Apakah kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari dalam sekolah?
 - b. Apakah kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari luar sekolah (industri)?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi maupun pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2011: 13) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012: 399), alasan metode penelitian digunakan yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi *Work Based Learning*, dan mengungkap kendala-kendala baik dari internal maupun eksternal di SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Piri Sleman dan di Industri yang telah bekerja sama. SMK Piri Sleman beralamatkan di Jalan Kaliurang Km 7,8. Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55581. Dan untuk daftar nama dan alamat industri terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar nama dan alamat industri

No.	Nama Industri	Alamat
1.	AM Auto Palagan	Jl. Palagan TP. Km 10,4 Sleman, Yogyakarta
2.	PT. AS-DSO Yogyakarta	Jl. Magelang Km 7,2 Sleman, Yogyakarta
3.	Shift Engineering	Jl. Palagan TP. Km 8 Sleman, Yogyakarta
4.	Bengkel Mekanika Raya	Jl. Kaliurang Km 12 Sleman, Yogyakarta
5.	Yuli Bengkel	Jl. Kaliurang Km 9 Sleman, Yogyakarta

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dari Ketua Jurusan dan guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman dan juga di industri sebagai tempat pelaksanaannya.

Dalam hal ini subjek penelitian adalah: (1) perwakilan guru di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, (2) industri yang menjadi tempat pelaksanaan praktik, yang terdiri dari 5 industri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut dijelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 45), Observasi suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis.. Langkah dalam pengumpulan data melalui teknik observasi adalah mengamati menggunakan lembar/pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanyajawab. Dalam wawancara ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggali informasi, mencari keterangan, atau penjelasan dari informan terkait dengan implementasi WBL di SMK Piri Sleman. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian hasil dari wawancara akan digali lebih rinci lagi, dipelajari, dan disimpulkan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 326) studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen–dokumen terkait dengan agenda, surat-surat prakerin, melihat laporan-laporan Prakerin, hasil prakerin, penilaian prakerin, dan melihat Pedoman Prakerin. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang keadaan di SMK Piri Sleman khususnya pengelolaan Prakerin, dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 40), kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Pengertian alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2012: 305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Namun dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi.

Adapun kisi – kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data antara lain yaitu :

1. Aspek bentuk implementasi *Work Based Learning* di SMK Piri Sleman
 - a. Program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri.
 - b. Aspek pengelolaan program kulikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian model pembelajaran WBL

No.	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode
1	Perencanaan	a. Tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran praktik. b. Berapa lama dan waktu pembelajaran praktik akan dilaksanakan. c. Pembekalan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik. d. Kerjasama dengan pihak industri untuk melaksanakan pembelajaran praktik. dan juga penempatannya. e. Siapa saja yang akan ditugaskan dalam pelaksanaan	Guru, industri	Wawancara, dokumentasi, dan observasi

selanjutnya

lanjutan

		pembelajaran praktik (pembimbing). f. Pembiayaan selama proses pembelajaran praktik.		
2	Pelaksanaan	a. Monitoring dalam pembelajaran praktik. b. Laporan kegiatan harian siswa	Guru, industri	Wawancara, dokumentasi, dan observasi
3	Hasil	a. Melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran praktik. b. Memberikan sertifikasi kepada siswa atas pembelajaran praktik.	Guru, industri	Wawancara, dokumentasi, dan observasi

2. Kendala yang dihadapi oleh SMK Piri Sleman dalam implementasi *Work Based Learning*

- a. Kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari internal (sekolah).
- b. Kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari eksternal (industri).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015:334-343), yang meliputi “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

Penjelasan tentang langkah-langkah analisis data secara interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokan dengan hasil observasi, dan studi

dokumentasi yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk saling mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, data kemudian disajikan. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian narasi. Penyajian data dalam bentuk tersebut dimungkinkan pembaca dapat memahami isi atau makna data secara bagian-bagian atau keseluruhan.

Penyajian data dalam penelitian ini memuat data-data yang berkaitan dengan implementasi WBL berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil di SMK Piri Sleman. Serta kendala-kendala dalam pelaksanaannya tersebut.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap implementasi WBL di SMK Piri Sleman program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dan kendala dalam implementasi tersebut. Dalam

menarik kesimpulan, peneliti menggunakan kategori pada indikator ketercapaian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Indikator ketercapaian perencanaan WBL

No.	Indikator ketercapaian	Kategori
1	5-6	Sangat baik
2	3-4	Cukup baik
3	1-2	Kurang baik
4	0	Sangat tidak baik

Tabel 6. Indikator ketercapaian pelaksanaan WBL

No.	Indikator ketercapaian	Kategori
1	6-7	Sangat baik
2	4-5	Cukup baik
3	2-3	Kurang baik
4	0-1	Sangat tidak baik

Tabel 7. Indikator ketercapaian hasil WBL

No.	Indikator ketercapaian	Kategori
1	3	Sangat baik
2	2	Cukup baik
3	1	Kurang baik
4	0	Sangat tidak baik

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2011: 369), triangulasi dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, WK Kurikulum, Kaur Prakerin, WK Kehumasan, sekretaris kehumasan, siswa, guru pembimbing, pembimbing lapangan tempat Prakerin. Sedangkan dengan triangulasi metode dengan

membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi dan pembahasan temuan penelitian tentang implementasi *work based learning* yang dalam penerapannya pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Piri Sleman dengan model praktek kerja industri, disamping itu juga mendeskripsikan tentang kendala-kendala yang terjadi dan kendala-kendala yang terjadi baik dari sekolah maupun industri.

Selanjutnya pada bab ini disampaikan pembahasan hasil implelentasi *work based learning* dengan model praktek kerja industri. Serta tentang kendala yang terjadi. Berdasarkan data yang dideskripsikan di atas akan dibuat pembahasan dengan menggunakan teori yang relevan serta hasil penelitian. Hasil pembahasan ini menjadi dasar dalam membuat kesimpulan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
 - a. Program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri.

Program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri berdasarkan wawancara dengan guru SMK Piri Sleman adalah praktek kerja industri. Hal tersebut benar dilakukan berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilaksanakan di industri pasangan. Observasi tersebut dilakukan berdasarkan

dokumentasi dari pihak sekolah yang terdiri dari daftar nama siswa dan daftar industri.

b. Aspek pengelolaan program kulikuler yang dilaksanakan pihak SMK

Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri

1) Perencanaan praktek kerja industri

Praktek kerja industri merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa sesuai bidang keahlian masing-masing. Dengan diadakannya praktek kerja industri siswa dapat mengikuti perkembangan ekonomi global dimasa sekarang dan yang akan datang. Dalam melaksanakan praktek kerja industri dan untuk mencapai tujuan maka harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu supaya nantinya proses pelaksanaan praktek kerja industri dapat berjalan dengan lancar. Tujuan praktek kerja industri sebagaimana penjelasan dari Guru SMK Piri Sleman untuk menerapkan ilmu dari sekolah, agar kemampuan siswa dalam teknologi berkembang, dan siswa mendapatkan pengalaman kerja nyata di dunia kerja. Kemudian untuk indikator pencapaian tujuan praktek kerja industri juga dijelaskan oleh guru yaitu siswa mampu melaksanakan praktek kerja industri, siswa bisa memberi pengalaman praktek, dan sikap siswa disekolah berubah lebih baik dari sebelum melaksanakan praktek kerja industri. Hasil observasi yang dilaksanakan juga melihat bahwa siswa melaksanakan praktek kerja industri sesuai dengan bidang kerja dan bisa melaksanakannya.

Perencanaan praktek kerja industri dilihat dari persiapan siswa berdasarkan informasi dari guru SMK Piri Sleman, sebelum melaksanakan praktek kerja industri siswa mengikuti pembekalan dan melakukan survei tempat untuk melaksanakan praktek kerja industri nantinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pembekalan yang dilaksanakan di SMK Piri Sleman terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pembekalan teori dan juga pembekalan praktek. Pembekalan teori yang dijelaskan oleh narasumber dari pihak industri dan juga guru meliputi kondisi dunia industri, tanggung jawab siswa selama di industri, bagaimana menghadapi masalah, bekerja dengan tim, kedisiplinan, rasa ingin tahu siswa, dan petunjuk pengisian laporan harian yang terdapat pada buku pedoman siswa.

Tujuan pembekalan praktek kerja industri menurut informasi dari guru agar siswa mendapatkan gambaran, mengetahui hambatan yang sering terjadi, kesulitan, dan menyiapkan mental siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Kemudian pembekalan praktek dilakukan agar siswa lebih paham tentang praktek yang selama ini telah dipelajari di sekolah. Tetapi pada pelaksanaan pembekalan yang dilaksanakan tanggal 14 dan 15 desember 2016 berdasarkan dokumentasi hanya diikuti setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang melaksanakan praktek kerja industri. Pada saat pembekalan dimulai siswa banyak yang hadir, walaupun masih ada yang tidak hadir. Akan tetapi setelah pembekalan berlangsung siswa mulai keluar

ruangan dan tidak kembali. Hingga pada penutupan acara pembekalan siswa yang ada di kelas hanya beberapa siswa saja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah mengingat pentingnya pembekalan dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Selanjutnya penempatan praktik kerja industri siswa mencari sendiri tempat prakerin yang sesuai dan dekat dengan tempat tinggalnya. Berdasarkan informasi dari guru sekolah memberikan rekomendasi daftar bengkel yang sudah menjalin kerja sama, akan tetapi lebih dikhawatirkan dengan bengkel yang berada di dekat tempat tinggal siswa, agar memudahkan siswa dalam pelaksanaan dan juga tidak memberatkan orangtua dalam pembiayaan selama praktik kerja industri berlangsung. Prosedur siswa dalam pemilihan industri dimulai dari siswa mencari bengkel kemudian meminta ijin dengan membawa surat dari sekolah, setelah bengkel menerima siswa tersebut, bengkel memberikan surat balasan. Tetapi terdapat bengkel yang tidak membuat surat balasan tersebut, pihak sekolah berinisiatif membuatkan dan disahkan oleh pihak bengkel. Langkah ini efektif digunakan karena sekolah tidak memberatkan bengkel dalam administrasi praktik kerja industri.

SMK Piri Sleman bekerjasama dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMK Piri Sleman bahwa tahun ini SMK Piri Sleman program keahlian teknik kendaraan ringan bekerjasama dengan 13 industri

otomotif. Mulai dari industri ATPM resmi, industri besar, maupun industri sedang. Hal ini diperkuat dari adanya dokumen tentang daftar bengkel dan juga nama siswa. Pada dokumen tersebut dapat dilihat bahwa disetiap bengkel terdapat daftar nama siswanya. Selain dokumentasi, observasi juga dilakukan untuk melihat tempat pelaksanaan praktek kerja industri. Hasilnya siswa benar melaksanakan praktek kerja industri di beberapa kategori industri tersebut.

Kemudian waktu pelaksanaan juga harus direncanakan agar kedua belah pihak antara SMK dengan industri bisa melaksanakan praktek kerja industri tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Guru SMK Piri Sleman bahwa pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan selama 3 bulan. Mulai dari 19 Desember 2016 sampai 4 Maret 2017. Untuk lama waktu yang harus dipenuhi selama 500 jam kerja atau 65 hari kerja. Hasil tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang surat persetujuan waktu pelaksanaan praktek kerja industri antara SMK dengan pihak industri. Dari observasi yang dilakukan juga diketahui bahwa siswa mulai melaksanakan praktek kerja industri tanggal 19 Desember 2016.

Pembimbingan dalam praktek kerja industri penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMK Piri Sleman bahwa yang ditugaskan dalam pembimbingan ada 4 guru di program keahlian teknik kendaraan ringan. 4 guru tersebut akan ditugaskan

untuk membimbing serta memonitoring 2 kelas, jadi disetiap kelas ada 2 guru pembimbing. Untuk pembimbingan dan monitoring, sekolah menghimbau kepada guru untuk minimal 2 minggu sekali ke industri, serta pada penyerahan dan penarikan siswa. Akan tetapi himbauan ini tidak diberi jadwal khusus, sehingga guru melaksanakannya menyesuaikan jadwal masing-masing. Selanjutnya untuk tugas dalam pembimbingan dan monitoring guru melihat presensi siswa di industri, keaktifan siswa, memantau ketertiban siswa, mengingatkan dan menjelaskan laporan, jika ada masalah antara siswa dengan industri guru dapat menyelesaikan, dan sekaligus meminta cap dan tanda tangan industri untuk sertifikat yang dibuat sekolah kemudian dibawa kembali ke sekolah untuk diserahkan kepada siswa.

Dalam implementasi praktek kerja industri, pasti terdapat biaya yang dikeluarkan. Sebagaimana penjelasan dari guru SMK Piri Sleman bahwa terdapat anggaran dari sekolah yang tidak dapat disebutkan nominalnya untuk praktek kerja industri. Jadi sekolah tidak memberatkan orangtua/wali murid dalam biaya praktek kerja industri. Untuk serapan dana dari anggaran sekolah tersebut, digunakan untuk pelaksanaan pembekalan praktek kerja industri siswa, administrasi, honor pembimbing, serta kenang-kenangan untuk industri.

2) Pelaksanaan praktek kerja industri

Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran nyata di industri. Siswa harus disiapkan untuk mampu mengetahui dasar-dasar mata pelajaran produktif, memiliki keahlian dasar sesuai dengan bidang keahlian dan menyiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan industri. Sesuai dengan lembar dokumentasi tentang penilaian yang berisi kegiatan teknis/kompetensi selama pelaksanaan praktek kerja industri. Selain itu pihak sekolah harus menyiapkan guru pembimbing dan menjalin hubungan yang baik dengan industri. Serta pihak industri juga harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan praktek kerja industri bagi siswa sehingga siswa dapat belajar maksimal dalam praktek kerja industri.

Pelaksanaan praktek kerja industri diawali dengan penerjunan siswa ke industri oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan disalah satu bengkel tempat siswa praktek kerja industri. Kemudian dalam pelaksanaannya sesuai dengan kompetensi yang sudah ditulis oleh pihak sekolah, siswa melaksanakan praktek kerja industri sesuai dengan bidangnya. Menurut guru SMK Piri Sleman, pihak sekolah telah menuliskan tentang kompetensi yang harus dicapai siswa. terdapat pada lembar penilaian yang diberikan kepada pihak industri. Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan di 5 industri tempat siswa praktek kerja

industri juga terlihat siswa praktek dengan baik sesuai dengan bidang kerjanya. Akan tetapi dengan kondisi bengkel yang berbeda, ada beberapa industri yang kurang bervariasi dalam job pekerjaannya. Karena job dibengkel tersebut juga tergantung dari pihak konsumen.

Pada saat pelaksanaan praktek kerja industri, setiap siswa wajib untuk presensi setiap hari di buku pedoman industri dan membuat laporan harian yang ditulis dalam lembar laporan pada buku pedoman siswa. Presensi dapat dijadikan laporan tentang keaktifan siswa dan laporan harian siswa dapat merekam berbagai jenis kompetensi yang sudah dilaksanakan siswa.

Pada pelaksanaan praktek kerja industri menurut surat keputusan kepala sekolah tentang tim pelaksanaan praktek kerja industri yang berisi nama pembimbing siswa. Seperti yang sudah dijelaskan diatas oleh guru SMK Piri Sleman bahwa untuk tugas dalam pembimbingan dan monitoring guru melihat presensi siswa di industri, keaktifan siswa, memantau ketertiban siswa, mengingatkan dan menjelaskan laporan, serta jika ada masalah yang dialami siswa guru dapat menyelesaikan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan 2 minggu sekali. Akan tetapi sekolah tidak membuat jadwal khusus dalam pelaksanaan bimbingan. Kemudian berdasarkan dokumentasi yang ada dibengkel juga terdapat daftar hadir siswa. Daftar hadir siswa tersebut ada di dalam buku pegangan untuk industri. Terdapat juga lembar monitoring pembimbing yang diisi saat guru datang ke

indusutri. Saat observasi yang dilakukan di industri juga melihat adanya penyerahan siswa ke industri dan pembimbingan.

3) Hasil praktek kerja industri

Hasil praktek kerja industri mengenai penilaian, sebagaimana yang dijelaskan guru SMK Piri Sleman bahwa penilaian murni dari pihak industri. Pihak sekolah membuat format penilaian aspek non teknik dan aspek teknis. Didalamnya terdapat kategori dan pihak industri yang mengisi sesuai dengan peilaku dan kopetensi siswa. kemudian pada format penilaian tersebut juga disahkan oleh industri setempat. Nilai tersebut yang nantinya terdapat pada sertifikat siswa. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan dokumentasi sertifikat yang dibuat SMK Piri Sleman.

2. Kendala implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

a. kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari dalam sekolah

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi WBL yang berasal dari internal sekolah menurut penjelasan dari guru SMK Piri Sleman. Pertama masalah siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan industri. Jadi pihak sekolah sudah memberikan batasan terakhir siswa untuk sudah mendaftarkan diri di industri dan sudah mendapatkan surat balasan/kesepakatan waktu. Tetapi pada kenyataannya hingga batas waktu yang ditentukan siswa belum seluruhnya dapat memberikan surat balasan/kesepakatan waktu tersebut.

Pihak sekolah sudah mengingatkan berkali-kali kepada siswa yang tidak disiplin tetapi tetap saja siswa belum bisa menyerahkan surat tersebut.

Selanjutnya masalah yang terjadi dari internal sekolah yaitu tentang pembimbing dan sertifikat. Sekolah dalam melaksanakan evaluasi praktek kerja industri membuatkan sertifikat untuk siswa. Sertifikat tersebut dibuat berdasarkan nilai dari industri dan juga disahkan oleh pihak industri. Akan tetapi setelah sertifikat sudah dibuat oleh pihak sekolah dan selanjutnya tinggal disahkan oleh pihak industri melalui guru pembimbing, disini terjadi suatu masalah. Guru pembimbing tidak langsung meminta tanda tangan dan cap industri setelah sertifikat jadi, tetapi waktunya ditunda. Hingga pada tahun yang lalu sertifikat belum bisa keluar setelah satu semester setelah pelaksanaan praktek kerja industri. Dan jika waktunya sudah terlalu lama, pihak penanggungjawab praktek kerja industri langsung yang datang ke industri untuk meminta tanda tangan dan cap tersebut. Seharusnya hal seperti ini dapat dijadikan evaluasi agar nantinya tidak terjadi berulang-ulang.

- b. Kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari luar sekolah (industri)

Menurut penjelasan guru SMK Piri Sleman terdapat beberapa kendala implementasi WBL yang berasal dari industri. Yang pertama pihak industri membatasi siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Sebenarnya batasan seperti ini sangat penting dilakukan

mengingat kondisi industri dan juga kenyamanan dalam praktek kerja industri. Tetapi dibeberapa industri dalam membatasi siswa praktek kerja industri berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini membuat siswa kurang paham berapa jumlah siswa yang dianjurkan praktek kerja industri di industri tersebut.

Masalah selanjutnya mengenai jarak antara industri dengan rumah siswa yang terlalu jauh. Seperti yang terjadi di SMK Piri Sleman, siswa berkeinginan dan sudah mendaftar praktek kerja industri di suatu bengkel. Akan tetapi pihak sekolah mengimbau kepada siswa tersebut untuk berfikir ulang terhadap keinginannya. Agar nantinya tidak terjadi masalah dikemudian hari. Dan juga guru lebih mudah pada monitoring dan pembimbingan siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman program keahlian teknik kendaraan ringan sudah cukup baik. Sekolah mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi *work based learning*, akan tetapi juga ada beberapa masalah serta kendala yang terjadi dalam implementasinya.

Hasil penelitian pada perencanaan praktek kerja industri di SMK Piri Sleman belum sepenuhnya baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih

ada yang harus diperbaiki oleh pihak sekolah khususnya pada proses praktek kerja industri untuk tahun yang akan datang. SMK Piri Sleman dalam mengimplementasikan *work based learning* bekerjasama dengan dunia industri untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja industri. Kegiatan ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SMK (Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, 2003).

Tujuan praktek kerja industri sebagaimana penjelasan dari Guru SMK Piri Sleman untuk menerapkan ilmu dari sekolah, agar kemampuan siswa dalam teknologi berkembang, dan siswa mendapatkan pengalaman kerja nyata di dunia kerja. Tujuan prakerin yang tertuang di dalam Depdiknas (2008) yang pertama pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, kedua implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan ketiga penumbuhan etos kerja. Dari kedua pernyataan mengenai tujuan prakerin antara pihak sekolah dengan Depdiknas sudah sama. Jadi sekolah sudah tepat dalam menentukan tujuan praktek kerja industri.

Pada perencanaan praktek kerja industri SMK Piri Sleman melakukan pembekalan dan juga survei bengkel tempat praktek kerja industri. Pembekalan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pembekalan teori dan juga pembekalan praktek. Tujuan pembekalan praktek kerja industri menurut informasi dari guru agar siswa mendapatkan gambaran, mengetahui hambatan yang sering terjadi, kesulitan, dan menyiapkan mental siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyu Nurharjadmo (2008: 222) bahwa pembekalan

prakerin dilakukan untuk pemberian mental dan etos kerja siswa. Berdasarkan hasil dan juga penelitian tersebut, tujuan pembekalan prakerin sudah sesuai. Pembekalan teori yang dijelaskan oleh narasumber dari pihak industri dan juga guru meliputi kondisi dunia industri, tanggung jawab siswa selama di industri, bagaimana menghadapi masalah, bekerja dengan tim, kedisiplinan, rasa ingin tahu siswa, dan petunjuk pengisian laporan harian yang terdapat pada buku pedoman siswa. Kemudian pembekalan praktik dilakukan agar siswa lebih paham tentang praktik yang selama ini telah dipelajari di sekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mengikuti pembekalan praktik kerja industri. Hal tersebut terjadi karena pengawasan pihak sekolah yang tidak baik. Seharusnya diberikan suatu ketegasan untuk wajib melaksanakan pembekalan. Mengingat pembekalan sangat penting dilakukan oleh siswa praktik kerja industri. Oleh karena itu sekolah harus meningkatkan pengawasan kepada siswa. Terlebih saat siswa sudah berada di dalam ruangan, guru seharusnya mengawasi siswa dengan ketat. Tidak seenaknya keluar masuk ruangan, apalagi pulang dengan tanpa izin kepada pihak sekolah.

Dalam prosedur pemilihan bengkel sebagai tempat praktik kerja industri, pihak SMK Piri Sleman sudah baik dalam pelaksanakannya. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menyebutkan alur siswa dalam pemilihan industri. Kemudian menurut Wahyu Nurharjadmo (2008: 222) pemetaan prakerin yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah kejelasan pihak yang

terlibat serta jadwal kegiatan prakerin. Pendapat tersebut sesuai dengan pelaksanaan disekolah, karena sekolah merekomendasikan bengkel yang dapat bergabung dalam praktek kerja industri SMK Piri Sleman. Dan juga dilihat dari pihak sekolah yang tidak ingin memberatkan pihak industri dengan membuatkan surat balasan/kesepakatan waktu yang disahkan oleh pihak industri tersebut.

Agar dalam perencanaan praktek kerja industri dapat maksimal, pada dasarnya setiap sekolah kejuruan harus menjalin kerja sama dengan dunia industri, sejalan dengan Peraturan pemerintah RI No.29/1990 tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendidikan sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedia potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat termasuk DU/DI (pasal 7). Guna mewujudkan hal tersebut, maka sekolah kejuruan harus aktif menjalin kerjasama dengan DU/DI, dimana kerja sama tersebut bersifat saling menguntungkan kedua pihak. Kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dengan pihak industri cukup baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa SMK Piri Sleman bekerjasama dengan 13 industri otomotif. Ke 13 industri tersebut dipilih oleh siswa berdasarkan data dari pihak sekolah. Akan tetapi ada bengkel yang tidak dapat bekerjasama dengan SMK Piri Sleman dengan alasan waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan kondisi bengkel dan juga ada bengkel yang jaraknya jauh dari tempat tinggal siswa. Namun demikian kerjasama ini sudah baik dilaksanakan karena dapat menampung siswa SMK Piri Sleman dalam pelaksanaan praktek kerja industri.

Waktu pelaksanaan praktek kerja industri yang diterapkan di SMK Piri Sleman berdasarkan hasil penelitian adalah 3 bulan. Pola pelaksanaan Prakerin yang digunakan merupakan *block release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan atau semester di industri pasangan dan kemudian kembali belajar ke sekolah. Pola tersebut dilakukan secara sepihak oleh sekolah tanpa ada koordinasi dengan pihak industri. Selama 3 bulan jika siswa hanya melaksanakan job yang ada dibengkel tersebut, sedangkan dari hasil penelitian menyebutkan bahwa banyak bengkel yang jobnya tidak bervariasi karena hanya sesuai dengan permintaan konsumen serta tidak memikirkan kompetensi yang dihadapi oleh siswa, maka dirasa pola pelaksanaan ini tidak efektif. Oleh karena itu seharusnya pihak sekolah juga berkoordinasi dengan pihak industri terkait pola pelaksaan praktek kerja industri. Akan lebih baik jika tidak bisa merubah pola yang telah digunakan, pihak sekolah bisa melakukan pertukaran tempat praktek industri. Agar kompetensi dan wawasan siswa dapat lebih baik karena job yang dilakukan bervariasi.

Pembimbing dalam perencanaan praktek kerja industri di SMK Piri Sleman sudah dibuat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak sekolah telah merencanakan guru-guru untuk membimbing siswa pada pelaksanaan praktek kerja industri. Untuk tugas dalam pembimbingan dan monitoring guru melihat presensi siswa di industri, keaktifan siswa, memantau ketertiban siswa, mengingatkan dan menjelaskan laporan, jika ada masalah antara siswa dengan industri guru dapat menyelesaikan, dan sekaligus

meminta cap dan tanda tangan industri untuk sertifikat yang dibuat sekolah kemudian dibawa kembali ke sekolah untuk diserahkan kepada siswa. Kemudian menurut Wahyu Nurharjadmo (2008: 222) pembimbing prakerin bertugas membimbing siswa prakerin mulai saat penerjunan, monitoring, penarikan sampai dengan pengujian hasil prakerin. Dari hasil dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembimbing sudah baik.

Pembiayaan dalam pelaksanaan praktik kerja industri sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pihak sekolah tidak melibatkan orangtua atau wali murid dalam pembiayaan pelaksanaan praktik kerja industri. Pihak sekolah telah membuat anggaran untuk praktik kerja industri yang tidak dapat disebutkan jumlah nominalnya. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, menurut peraturan Menteri No. 69 Tahun 2009 Tentang standar Biaya pembiayaan pendidikan telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Kemudian untuk serapan dana dari anggaran sekolah tersebut, digunakan untuk pelaksanaan pembekalan praktik kerja industri siswa, administrasi, honor pembimbing, serta kenang-kenangan untuk industri. Hal ini menggambarkan bahwa sekolah sudah baik dalam pembiayaan praktik kerja industri, mulai dari anggaran biayanya dan juga serapan dananya juga jelas untuk kebutuhan dalam praktik kerja industri.

Kemudian masuk dalam pelaksanaan praktek kerja industri, pihak sekolah mewajibkan siswa untuk membuat laporan kegiatan harian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembuatan laporan siswa dilaksanakan dengan baik. Dibuat setiap hari dan disetiap akhir minggu diserahkan kepada pembimbing industri untuk disahkan. Pembuatan laporan siswa juga dipermudah oleh pihak sekolah dengan menulis hasil kegiatan harian didalam buku pedoman siswa. Jadi siswa lebih mudah dalam pembuatan laporan. Menurut Muhyadi, dkk. (2011:18) Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi kegiatan selama prakerin. Bentuk pertanggungjawaban dari laporan ialah dengan ujian lisan oleh guru pembimbing di sekolah. Ujian lisan yang dilakukan dapat mengetahui dan mengungkap pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama prakerin. Merujuk pada pendapat diatas seharusnya laporan praktek kerja industri siswa dijadikan sesuai penilaian dari pihak sekolah. Akan tetapi laporan praktek kerja industri di SMK Piri Sleman tersebut tidak dijadikan pedoman dalam penilaian siswa yang tertera dalam sertifikat. Hal ini seharusnya bisa dijadikan masukan kepada pihak sekolah agar dalam pembuatan laporan siswa juga dimasukkan dalam penilaian. Karena dengan tidak dijadikan salah satu penilaian praktek kerja industri, pembuatan laporan siswa tidak akan maksimal.

Pelaksanaan monitoring praktek kerja industri di SMK Piri Sleman sudah berjalan cukup baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru telah melaksanakan monitoring dan melaksanakan tugas selama pelaksanaan

praktek kerja industri. Selanjutnya menurut Herdi Bangkit (2015: 47) kegiatan monitoring dimaksudkan untuk: a) Mengetahui keterlaksanaan program siswa di dunia di dunia industri yang telah direncanakan, b) Mengetahui sikap dan perilaku siswa selama pelaksanaan prakerin, c) Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan Prakerin beserta pemecahan masalahnya. Akan tetapi dari pihak sekolah masih mengatakan bahwa tanggungjawab pembimbing masih ada yang tidak terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa pembimbing yang tidak tepat waktu dalam penyerahan sertifikat yang dimintakan cap dan tanda tangan pihak industri. Hal ini akan mengganggu dari hasil praktek kerja industri, karena dalam hasil terdapat sertifikat yang nanti akan diberikan kepada siswa. Jika hal ini terus terjadi akan memberatkan koordinator praktek kerja industri karena harus meminta tanda tangan dan cap langsung kepada pihak industri. Serta siswa juga terlambat dalam mendapatkan sertifikat.

Setelah pelaksanaan praktek kerja industri selesai, siswa akan mendapatkan hasil berupa penilaian. Penilaian yang diberikan dalam praktek kerja industri meliputi aspek non teknis dan aspek teknis. Dalam aspek non teknis terdapat penilaian kedisiplinan, ibadah, inisiatif, kerjasama, dan tanggungjawab. Kemudian untuk penilaian teknik terkait dengan kompetensi yang dilakukan siswa pada saat praktek kerja industri. Dalam penilaian tersebut, format yang membuat pihak sekolah. Akan tetapi sekolah tidak memberikan penilaian terhadap peserta didik. Dan hanya

industri yang memberikan penilaian melalui formulir penilaian dari sekolah tersebut. Menurut PP nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 poin (17) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian menurut Muhyadi, dkk. (2011:18) Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi kegiatan selama prakerin. Bentuk pertanggungjawaban dari laporan ialah dengan ujian lisan oleh guru pembimbing di sekolah. Ujian lisan yang dilakukan dapat mengetahui dan mengungkap pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama prakerin.. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa SMK Piri Sleman kurang baik dalam melaksanakan hasil praktek industri dalam bentuk penilaian. Seharusnya pihak sekolah juga dapat memberikan penilaian karena pihak sekolah juga sebagai pelaksana praktek kerja industri dan bukan hanya pihak industri saja yang berperan dalam hal ini. Sekolah bisa membuat ujian praktek atau wawancara yang dapat mengukur hasil praktek kerja industri siswa. Kemudian dari hasil tersebut sekolah bisa memberikan penilaian kepada siswa. Jadi antara SMK dengan industri sama-sama melaksanakan penilaian kepada siswa.

Setelah nilai didapat oleh siswa yang melaksanakan praktek kerja industri, kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam sertifikat dan diberikan kepada siswa sebagai hasil dari pelaksanaan rakterk kerja industri. Pihak Industri melaksanakan sertifikasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pemiliknya (Wardiman Djojonegoro, 1997:88). Dari pendapat

tersebut diketahui bahwa dalam melaksanakan sertifikasi SMK Piri Sleman cukup baik.

2. Kendala implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Kendala implementasi WBL di SMK Piri Sleman yang berasal dari internal sekolah yaitu masalah siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan industri, selanjutnya masalah pembimbingan dan sertifikat. Kemudian untuk kendala yang terjadi dari luar sekolah (industri) yaitu masalah tentang batasan kuota yang diterima di industri, dan masalah jarak antara industri dengan tempat tinggal siswa.

Masalah yang pertama tentang siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan industri. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa siswa tidak disiplin dalam mentaati aturan sekolah, dilihat dari siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan tempat industri. Siswa sudah diberi batas akhir pemilihan tempat praktek kerja industri, akan tetapi hingga waktunya tiba tidak semua siswa dapat menyerahkan bukti surat kesepakatan waktu. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak disiplin dalam mentaati aturan sekolah. Seharusnya pihak sekolah lebih tegas kepada siswa dalam mentaati aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Jadi nantinya semua siswa akan disiplin atau tepat waktu dalam menyerahkan surat balasan/kesepakatan waktu.

Selanjutnya tentang pembimbing dan sertifikat yang menjadi masalah disekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sertifikat yang

dibuat oleh pihak sekolah dari hasil penilaian pihak industri tidak tepat waktu dalam penyelesaiannya. Sertifikat yang seharusnya dibuat oleh pihak industri, dalam hal ini dibantu pihak sekolah dalam pembuatannya. Akan tetapi nilai yang ada dalam sertifikat tersebut tetap dari penilaian yang diberikan oleh pihak industri. setelah sertifikat tersebut jadi, pembimbing bertanggung jawab untuk meminta tanda tangan dari pihak industri. tetapi pada kenyataannya pembimbing tidak langsung meminta dan terkesan menunda-nunda. Hingga pada akhirnya banyak terjadi pembimbing lupa terhadap tanggungjawabnya tersebut, dan akhirnya pihak koordinator praktek kerja industri yang turun tangan dalam menyelesaikan hal tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengarahan dari koordinator untuk guru pembimbing agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dan juga diperlukan evaluasi tentang pelaksanaan pembimbingan, agar masalah tersebut tidak terus terulang ditahun berikutnya.

Kemudian untuk kendala yang berasal dari pihak industri tentang batasan kuota peserta praktek kerja industri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat industri yang memberikan kuota berubah-ubah setiap tahunnya kepada SMK Piri Sleman. Hal ini terjadi karena pihak industri tidak hanya bekerjasama dengan SMK Piri Sleman. Jika sekolah lain sudah melaksanakan praktek kerja industri lebih cepat dari SMK Piri Sleman, dapat dipastikan bahwa kuota untuk peserta didik dari SMK Piri Sleman juga akan dibatasi. Mengingat sudah ada peserta didik yang

melaksanakan praktek kerja industri di bengkel tersebut. Bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik dari SMK Piri Sleman akan ditolak karena kouta yang disediakan sudah penuh oleh peserta didik dari sekolah lain. Oleh karena itu seharusnya pihak SMK bekerja sama dengan pihak industri membuat suatu kerja sama MOU sehingga saat siswa melaksanakan praktek kerja industri, pihak bengkel tidak menolak atau membatasi diluar dari perjanjian MOU yang telah dibuat. Hal ini akan efektif jika dilakukan, karena sudah ada bengkel tetap yang bekerjasama dan juga kuotanya sudah disepakati bersama.

Selanjutnya masalah jarak antara industri dengan tempat tinggal siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat siswa yang berkeinginan mendaftar dibengkel yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal siswa. Hal ini akan menjadi masalah terhadap siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Karena jika jarak yang jauh biaya yang dikeluarkan pihak orangtua juga akan meningkat. Oleh karena itu sekolah lebih menyarankan kepada siswa untuk memilih bengkel yang dekat dengan tempat tinggal siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu :

1. Implementasi WBL di SMK Piri Sleman program keahlian teknik kendaraan ringan yang dilaksanakan dalam bentuk praktek kerja industri telah berlangsung cukup baik. Terlihat dari hasil penelitian bahwa perencanaan sudah cukup baik, akan tetapi untuk pembekalan dan perencanaan waktu perlu diperhatikan kembali. Pelaksanaan prakerin sudah cukup baik, tetapi masih ada ketidaksesuaian dalam monitoring dan laporan siswa. Selanjutnya hasil prakerin sudah cukup baik, hanya terdapat satu masalah pada penilaian siswa dari pihak sekolah.
2. Kendala dalam pelaksanaan implementasi *work based learning* di SMK Piri Sleman ada 2 sumber, yaitu dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Kendala dari internal sekolah yaitu masalah siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam pemilihan industri, selanjutnya masalah pembimbingan dan sertifikat. Sementara kendala yang terjadi dari luar sekolah (industri) yaitu masalah tentang batasan kuota yang diterima di industri, dan masalah jarak antara industri dengan tempat tinggal siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Implementasi WBL di SMK Piri Sleman, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Piri Sleman :
 - a. Sekolah seharusnya lebih tegas dalam kedisiplinan siswa. karena dengan hal tersebut siswa lebih tertib dalam melaksanakan tanggungjawab disekolah dan mentaati peraturan yang ada di sekolah.
 - b. Sekolah harus mempunyai kriteria/syarat industri pasangan, jadi walaupun siswa memilih sendiri tetapi harus sesuai dengan standar yang diberikan oleh sekolah.
 - c. Sebaiknya pihak sekolah dan industri pasangan melakukan sebuah kerjasama MOU yang nantinya bertujuan untuk penempatan siswa prakerin disetiap tahunnya.
 - d. Sekolah sebaiknya juga memberikan penilaian kepada siswa, bukan hanya memberi nilai berdasarkan dari pihak industri saja. Sekolah dapat melakukan penilaian dari laporan siswa atau membuat suatu evaluasi pembelajaran praktik yang telah dilaksanakan di industri. Baik evaluasi tertulis ataupun bisa evaluasi lisan/wawancara.
2. Bagi Industri :
 - a. Industri harus menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pihak sekolah (pembimbing) terutama untuk hal kedisiplinan siswa.
 - b. Industri harus lebih tegas dalam membimbing siswa selama pembelajaran praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Tenaga Kerja. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Pada Tanggal 23 Mei 2016 Pada Pukul 04:07 WIB.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Tenaga Kerja. Diakses dari <http://www.pressreader.com> Pada Tanggal 2 November 2016 Pada Pukul 08:03 WIB.
- Budi Tri Siswanto. (2011). Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. Yogyakarta. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. (Undang-Undang Prakerin dikmendikti, 2003).
- Depdikbud. 1992. Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud
- _____. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. Pendidikan (2004) Kurikulum 2004 untuk SMK. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 251/C/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2010. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dikmenjur. 1994. Konsep Sistem Ganda Pada SMK di Indonesia. Jakarta: Dikmenjur.

- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Volume 22 Nomor 3). Hal 276.
- E. Mulyasa. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik, implementasi). Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Galfri Siswandi dan Sukoco. (2015). Pengembangan Model Teaching Factory di Bengkel Otomotif SMK Karya Mulya Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Volume 22 Nomor 4). Hal 467.
- Herdi Bangkit. (2015). Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pacitan Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kepmendikbud. 1997. Tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Kepmendikbud.
- Muhyadi, dkk. (2011). *Laporan Penelitian*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 16 November 2016, Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/LAP.PENEL%202011.pdf>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2009. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia. Jakarta: Permendiknas
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2009. Penyelenggaraan Pemagangan di dalam Negeri. Jakarta: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Putu Sudira. (2012). Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan. Yogyakarta. UNY Press.
- _____. (2016). TVET ABAD XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional. Yogyakarta: UNY Press.
- Reeve and Gallacher (2005). Integrating Work-Based Learning into Higher Education: A Guide to Good Practice.
- Rusnani dan Moerdiyanto, (2012). "Pelaksanaan Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Banjarmasin". Artikel Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. (2003). Profesionalisme Manajemen Pendidikan Kejuruan di Indonesia. Pidato Pengukuhan Guru Besar. UNY. Yogyakarta
- _____. (2009). Metode penelitian kauntitatif, kualitatif dan *R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sulipan. 2004. Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Abstrak Disertasi 2004.(<http://www.pages-yourfavorite.com/ppsipi/disertasi2004.html.08-2006>).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suria Sumantri. (1986). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta. Sinar Harapan
- Tuatul Mahfud. (2016). Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. (Volume 23 Nomor 1). Hal 111.
- Wahyu Nurharjadmo. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta. PT. Jaya Agung Offset.

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Dokumentasi untuk Sekolah

Nama Sekolah : SMK PIRI SLEMAN
Alamat Sekolah : Jl. Kalibirang km 7,8
Hari/tanggal : Jumat 16 Desember 2016

Judul penelitian

**"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**

No.	Komponen yang dicermati	Dokumen	Keberadaan dokumen	
			Ada	Tidak ada
1.	Perencanaan	Daftar nama peserta didik	✓	
		Daftar nama pembimbing	✓	
		Daftar nama dan alamat industri	✓	
		Buku pedoman	✓	
		Surat permohonan bengkel	✓	
		Surat balasan/ kesepakatan waktu	✓	
		Jadwal pelaksanaan	✓	
		Jadwal bimbingan dan monitoring		✓
		Tata tertib pelaksanaan	✓	
2.	Pelaksanaan	Daftar hadir peserta didik	✓	
		Buku pegangan peserta didik	✓	
		Buku pegangan industri	✓	
		Bukti bimbingan dan monitoring	✓	
3.	Evaluasi	Laporan siswa	✓	
		Nilai dari industri	✓	
		Nilai dari sekolah		✓
		Sertifikat	✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah : SMK PIRI SLEMAN

Alamat Sekolah : Jl. Kaliurang km 7,8

Nama Guru : Abdul Majid S.Pd

Hari/tanggal wawancara : Kamis 15 Desember 2016

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

1. Apakah ada program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri?

Jawab :

Ada.....

2. Apa bentuk program kurikuler yang dilaksanakan pihak SMK Piri Sleman bekerjasama dengan pihak industri?

Jawab :

Praktek kerja Industri.....

3. Berapa industri yang sudah menjalin kerjasama dengan SMK Piri Sleman?

Jawab :

Untuk tahun 2016 / 2017 ada 15 bengkel

4. Apakah ada kategori industri dalam pelaksanaan kerjasama dengan SMK Piri Sleman?

Jawab :

Untuk kategori sekolah Sleman lebih memilih bengkel resmi, bengkel ke

5. Bagaimana pemilihan tempat untuk siswa melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

Siswa memilih sendiri, saran dari sekolah untuk siswa memilih bengkel yang dekat dg rumah dan ada daftar bengkel dari sekolah

6. Bagaimana langkah siswa dalam pemilihan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab

1. Siswa cari sendiri & yin
2. Siswa meminta surat
3. Surat kesanggupan bengkel

7. Apa tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

*menerapkan ilmu dari seholah teknologi berkembang,
siswa mendapat pengalaman*

8. Apa indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran praktik?

Jawab :

*- siswa mampu melaksanakan praktik
- siswa bisa memberi pengalaman praktik
- siap tinggal di sekolah berwibawa lebih baik*

9. Berapa lama waktu pembelajaran praktik akan dilaksanakan?

Jawab :

*500 jam praktik berdasarkan Akreditasi;
19 Des 2016 - 4 maret 2017 (3 bulan)*

10. Bagaimana pembiayaan selama proses pembelajaran praktik?

Jawab :

pembiayaan sudah ditanggung pihak sekolah

11. Dari mana sumber dana untuk pembiayaan selama proses pembelajaran praktik?

Jawab :

sumber dana dari internal sekolah tanpa melibatkan orangtua siswa

12. Bagaimana serapan dana untuk pembiayaan selama proses pembelajaran praktik?

Jawab :

untuk pembekalan, administrasi, honor pembimbing dan cenderamata

13. Apakah guru memberikan arahan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

benar, ovn selalu memberikan arahan

14. Apakah guru memberikan penjelasan dan pengenalan tentang dunia industri kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

Mentatang hal narasumber dari Industri dan juga guru sekolah

15. Apakah ada pembekalan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

benar, ada

16. Apa tujuan pembekalan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

siswa mendapat gambaran, hambatan, kesulitan,
dan tigap lain, mental siswa

17. Apa indikator dalam tujuan pembekalan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran praktik?

Jawab :

siswa pokok keadaan di luar, siswa
siap mental dalam pelaksanaannya

18. Apakah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

Jawab :

ya, ada

19. Apakah ada buku pedoman pembelajaran praktik untuk peserta didik?

Jawab :

Benar, Ada

20. Apakah ada buku pegangan pembelajaran praktik untuk industri dalam pengawasan dan penilaian peserta didik?

Jawab :

Benar, Ada

21. Siapa saja yang akan ditugaskan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik (pembimbing)?

Jawab :

Ada 9 guru yg ditugaskan membimbing
di jenjang teknik kendaraan ringan

22. Apa saja tugas pembimbing dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

memonitoring kehadiran, ketertiban, memotivasi
siswa, menelaahkan laporan, jika ada masalah
dapat menyelesaikan, polepasan & penarikan siswa praktik

23. Kapan waktu dilaksanakannya pembimbingan dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

Sekolah membuat limbauan & nunggu sekolah

24. Apakah peserta didik membuat suatu laporan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan pembelajaran praktik?

Jawab :

Tidak, siswa tidak membuat

25. Bagaimana bentuk laporan peserta didik dalam pertanggungjawaban pelaksanaan pembelajaran praktik?

Jawab:

*Mengisi berita laporan kegiatan siswa prakerin yg
sudah disertakan Sekolah*

26. Siapa yang memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

Induk tri

27. Bagimana penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

Jawab :

Absen & keaktifan

28. Aspek apa saja yang mempengaruhi penilaian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

Jawab :

Aspek non teknis dan aspek teknis

29. Apakah ada sertifikat yang diterima peserta didik dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

Benar. Ada

30. Siapa yang membuat sertifikat peserta didik dalam pembelajaran praktik?

Jawab :

sekolah

31. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari internal
(sekolah)?

Jawab :

- jurusan yg kurang dapat , siswa tidak disiplin
- keaktifan siswa dm mencari indust

32. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan WBL yang berasal dari eksternal
(industri)?

Jawab :

- jarak
- Jumlah kota yg dibatasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman observasi untuk Industri

Nama Industri : Astra Internasional DSO
Alamat Industri : Jl. Magelang km 7,2
Hari/tanggal : Kamis 29 Desember 2016

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

No.	Data	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memulai praktik kerja industri sesuai dengan jadwal sekolah	✓		
2	Siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai bidang kerja	✓		
3	Siswa masuk kerja sesuai jam kerja industri	✓		
4	Pada awal pelaksanaan guru menyerahkan siswa kepada industri	✓		
5	Guru melaksanakan pembimbingan kepada siswa	✓		
6	Guru melaksanakan monitoring siswa dengan bantuan pihak industri	✓		
7	Siswa membuat laporan harian	✓		
8	Industri melakukan penilaian terhadap siswa	✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman observasi untuk Industri

Nama Industri : Shift Engineering
Alamat Industri : Jl. Palagan Tp km 8
Hari/tanggal : Selasa / 29 Desember 2016

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

No.	Data	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memulai praktik kerja industri sesuai dengan jadwal sekolah	✓		
2	Siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai bidang kerja	✓		
3	Siswa masuk kerja sesuai jam kerja industri	✓		
4	Pada awal pelaksanaan guru menyerahkan siswa kepada industri	✓		
5	Guru melaksanakan pembimbingan kepada siswa	✓		
6	Guru melaksanakan monitoring siswa dengan bantuan pihak industri	✓		
7	Siswa membuat laporan harian	✓		
8	Industri melakukan penilaian terhadap siswa	✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman observasi untuk Industri

Nama Industri : Bengkel mekanika Raya
Alamat Industri : Jl. Kecilurong km. 12
Hari/tanggal : Sabtu / 26 desember 2016

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

No.	Data	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memulai praktik kerja industri sesuai dengan jadwal sekolah	✓		
2	Siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai bidang kerja	✓		
3	Siswa masuk kerja sesuai jam kerja industri	✓		
4	Pada awal pelaksanaan guru menyerahkan siswa kepada industri	✓		
5	Guru melaksanakan pembimbingan kepada siswa	✓		
6	Guru melaksanakan monitoring siswa dengan bantuan pihak industri	✓		
7	Siswa membuat laporan harian	✓		
8	Industri melakukan penilaian terhadap siswa	✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman observasi untuk Industri

Nama Industri : AM Auto Palagan
Alamat Industri : Jl. Palagan TP KM 10,4
Hari/tanggal : Rabu ,20 Desember 2011

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

No.	Data	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memulai praktik kerja industri sesuai dengan jadwal sekolah	✓		
2	Siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai bidang kerja	✓		
3	Siswa masuk kerja sesuai jam kerja industri	✓		
4	Pada awal pelaksanaan guru menyerahkan siswa kepada industri	✓		
5	Guru melaksanakan pembimbingan kepada siswa	✓		
6	Guru melaksanakan monitoring siswa dengan bantuan pihak industri	✓		
7	Siswa membuat laporan harian	✓		
8	Industri melakukan penilaian terhadap siswa	✓		

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman observasi untuk Industri

Nama Industri : Yuli Bengkel
Alamat Industri : Jl. Kaliurang km. 9
Hari/tanggal : Jumat 30 Desember 2016

Judul penelitian

"IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"

No.	Data	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memulai praktik kerja industri sesuai dengan jadwal sekolah	✓		
2	Siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai bidang kerja	✓		
3	Siswa masuk kerja sesuai jam kerja industri	✓		
4	Pada awal pelaksanaan guru menyerahkan siswa kepada industri	✓		
5	Guru melaksanakan pembimbingan kepada siswa	✓		
6	Guru melaksanakan monitoring siswa dengan bantuan pihak industri	✓		
7	Siswa membuat laporan harian	✓		
8	Industri melakukan penilaian terhadap siswa	✓		



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI SLEMAN
Terakreditasi A
Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : (0274) 881440

Nomor : 137/L. 13.5/SMK PIRI/O/2016

8 Agustus 2016

Hal. : Permohonan Tempat Praktik Kerja Industri
Lamp. : 2 Lembar

Yth. : Bapak/Ibu Pimpinan

Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga kita dalam keadaan salam.

Selanjutnya berdasarkan Program Kerja Sekolah, Bahwa Siswa Kelas XI (Sebelas)

diwajibkan mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin). Untuk Hal Tersebut mohon berkenan

Kepada Bapak/Ibu agar siswa kami dapat di terima Praktik Kerja Industri pada :

Bulan Prakerin : Desember 2016, Januari, Februari, dan Maret 2017

Mulai Prakerin : Tanggal 19 Desember 2016

Akhir Prakerin : Tanggal 4 Maret 2017

Lama Prakerin : 66 Hari (Hari Minggu Libur)

Waktu Prakerin : Pukul 08.00 WIB - 17.00 WIB. Atau tergantung Peraturan DU/DI atau Bengkel

Yang akan dilaksanakan bertempat di DU/DI atau Bengkel yang Bapak/Ibu
Pimpin.

Demikian permohonan kami, atas kerja samanya di ucapan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





**YAYASAN PERGURUAN ISLAM NEGERI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI SLEMAN**
Terakreditasi A
Jalan Kalijurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : (0274) 881440

— ANDALU DI ATAU BENGKEL

**DATA KESANGGUPAN DU/DI ATAU BENGKEL
UNTUK TEMPAT PRAKTIK KERJA INDUSTRI**
SMK PIRI SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

1. Nama DU/DI atau Bengkel :
2. Nama Pemilik DU/DI atau Bengkel :
3. Alamat Bengkel :
4. No. Telp./HP. :
5. Bidang Keahlian :
 1. Program Keahlian Teknik Pemesinan
 2. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
 3. Program Keahlian Teknik Sepeda Motor
(Pilih salah satu Program Keahlian, Coret yang tidak dipilih)
6. Jumlah Siswa : Siswa
7. Nama Siswa : Kelas
 Kelas
 Kelas
 Kelas
8. Waktu Pelaksanaan :

NO.	BULAN & TAHUN	RENTAN WAKTU	KESANGGUPAN (✓)	KETERANGAN
1.	Desember 2016	Tgl. 19 s/d 31		
2.	Januari 2017	Tgl. 1 s/d 31		
3.	Februari 2017	Tgl. 1 s/d 28		
4.	Maret 2017	Tgl. 1 s/d 4		

Demikian kesanggupan kami untuk Tempat Praktik Kerja Industri Siswa SMK PIRI SLEMAN Tahun Pelajaran 2016/2017. Jika ada perubahan akan dikonfirmasikan dengan Sekolah.

Sleman, 20.....

Kepala DU / DI atau Kepala Bengkel

(.....)

Lembar Putih : Untuk DU/DI atau Bengkel

Jamban Morib : Untuk Sabtu 11



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**
SMK PIRI SLEMAN
Terakreditasi A
Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : (0274) 881440

Nomor : 222/I/SMK PIRI/PI/2016
Hal. : Pengantar Praktik Kerja Industri (Prakerin)
Lamp. : 1 Lembar (data siswa)

5 Desember 2016

Kepada.
Yth. : Bapak/Ibu Pimpinan
Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga kita selalu dalam lindunganNya.

Menindaklanjuti surat kesanggupan dari DU/DI atau bengkel tertanggal 8 Agustus 2016, Yakni telah disanggupinya DU/DI atau bengkel sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri dari bulan Desember 2016 s/d Maret 2017. Dengan ini, kami menyerahkan siswa kami untuk melaksanakan praktik kerja industri di tempat Bapak/Ibu Pimpin untuk siswa berikut ini:

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dari tanggal 19 Desember 2016 s/d 04 Maret 2017.

Demikian surat pengantar yang kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



BUKU LAPORAN SISWA

SMK PIRI SLEMAN

LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
PENDIDIKAN DENGAN SISTEM GANDA (PSG)
DI BENGKEL atau DU/DI
TAHUN AJARAN 2016/2017



Pokja PSG
SMK PIRI SLEMAN

Nama Siswa	:
Tingkat/Kelas	: /
Bidang Studi Keahlian	:	TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Program Studi Keahlian	:
Paket Keahlian	:
Semester	:
Nama Sekolah	:	SMK PIRI SLEMAN
Nama DU / DI	:

TATA TERTIB SISWA PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SMK PIRI SLEMAN
Tahun Pelajaran 2016/2017

I. TATA TERTIB

1. Siswa harus mengikuti pembekalan yang dilaksanakan di sekolah baik secara umum dan khusus.
2. Siswa harus bersikap dan bekerja dengan kejujuran.
3. Siswa harus memperhatikan dan melaksanakan aturan-aturan keselamatan kerja yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan.
4. Siswa harus mentaati dan melaksanakan semua tata tertib yang diberlakukan oleh DU/DI atau Bengkel dengan baik.
5. Siswa harus bekerja sama dengan karyawan yang ada di DU / DI
6. Siswa harus hadir di sekolah pada hari senin atau hari lain yang ditentukan oleh DU / DI untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru dan kepentingan persekolahan.
7. Pada waktu berangkat dan pulang dari DU/DI siswa harus berseragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah atau aturan yang dibuat oleh pihak DU /DI atau Bengkel.
8. Pada waktu istirahat siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk istirahat dan melaksanakan ibadah serta mengerjakan laporan.
9. Bagi siswa yang tidak masuk Praktik Kerja Industri karena sesuatu hal harus ada Surat Keterangan yang sah dari orangtua/wali atau Dokter ataupun Dinas Kesehatan setempat.

II. LARANGAN

1. Siswa dilarang menerima tamu di DU / DI tanpa ijin pembimbing di DU / DI.
2. Siswa dilarang membawa benda-benda tajam atau alat-alat yang membahayakan.
3. Siswa dilarang menfitnah, menghasut, mengadu domba, berkelahi antar teman dengan pihak lain dengan dalih apapun.
4. Siswa dilarang merokok, membawa rokok dan minum-minuman keras / hal-hal yang bisa memabukkan.
5. Siswa dilarang membawa/membaca buku, majalah atau bacaan sejenis yang isinya bertentangan dengan norma-norma kesusaiaan/pendidikan/agama.
6. Siswa tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan lain, selain pekerjaan yang telah ditentukan oleh pembimbing DU/DI.
7. Siswa tidak boleh meninggalkan DU/DI tanpa seijin pembimbing DU/DI

III. SANKSI-SANKSI

Bagi siswa yang sengaja atau tidak sengaja melanggar Tata Tertib akan dikenakan sanksi oleh sekolah atau DU/DI berupa :

1. Teguran atau peringatan lisan
2. Peringatan tertulis dan membuat surat pernyataan
3. Tidak diperkenankan melaksanakan Praktik Industri untuk sementara waktu

IV. PENUTUP

1. Tata Tertib ini berlaku untuk semua siswa SMK PIRI Sleman selama melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Hal-hal yang belum tercantum dalam Tata Tertib ini dan dipandang perlu akan diatur dan ditentukan kemudian

Sleman, 14 November 2016

a.n. Kepala Sekolah
Ketua Pokja PSG

Abdul Majid

RENCANA KEGIATAN SISWA DI BENGKEL atau DU/DI

Nama Industri :

Periode/Semester/Tahun :

No.	Bidang Pekerjaan/Kegiatan	Tgl/bln/Thn. Pelaksanaan	Keterangan



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK PIRI SLEMAN

Terkreditasi "A"

Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp. (0274) 881440 Fax. (0274) 881439

**DAFTAR SISWA
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Pembimbing : 1.

Kelas : XI KR A

2.

No.	Nama Bengkel (DU/DI)	Alamat	Pemilik / Nomor Telp.	Nama Siswa
1.	Yuni Motor	Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik	Yuni Antono 08562865715	1. Albi Nurudin 2. Arifita Sulaiman
2.	B. Jogja Speed	Jl. Krangkungan No. 13-15 Condongcatur	Willy 085748557676 / 0274 886640	Melisa Listiyani
3.	Honda Anugerah Sejahtera	Jl. Magelang Km 7,5 Sendangadi	0274 866000	Pradika Pandu Wibisono
4	AM. Auto Palagan	Jl. Palagan Km 10, Rejodani	Hanafi 081229146363	1. Aditya Dwi P. 2. Febrianto Budi S.
5.	Shift Engineering	Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 08	Steve Pramudita Oetomo	1. Pandu Prima Sakti 2. Bagus Sujati (XI KR B)
7.	Bengkel Angkasa	Kleben, Pandowoharjo, Sleman	Yoppy Marten K.	1. Abe Guntur S. 2. Ricky Ferdi R. 3. Elyasa Tauhid I.
8.	Yuni Motor	Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman	Yuni Antono 08562865715	1. Ramadhan Kurniawan 2. Yugi Muspriyoga 3. Rizal Akbar P. 4. Krisna Aji P.
9.	A.W. Nugroho Motor	Randusari, Purwomartani, Kalasan	Hendro Sadam W. 08122941367	Ricky Farhan
10.	B. Mekanika Raya	Jl. Kaliurang Km 12,2	Edi Purwanto 0274 882390	1. Jujun Morvandi 2. Galang Ersanda Y 3. Riski Kurniawan (XI KR B) 4. Harvian Saputra (XI KR B)
11.	Yuli Bengkel	Jl. Kaliurang Km. 09 Klabanan	Yulianto 0813328005799	1. M. Ihsan (XI KR A) 2. Nur Hidayatul A. (X KR B)
12.	Hendra Motor	Pondok Kulon 03/24, Kalitirto, Berbah	Hendra Dwi Saputra 085729335722	1. Rian Riadi 2 Rahmat Nur Hadi H. 3. Ardi Prabowo (XI KR B) 4. Ruli Muhammad Dafa (XI KR B)



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI SLEMAN

Terakreditasi "A"
Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp. (0274) 881440 Fax. (0274) 881439

DAFTAR SISWA
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama Pembimbing : 1.
2.

Kelas : XI KR B

No.	Nama Bengkel (DU/DI)	Alamat	Pemilik / Nomor Telp.	Nama Siswa
1.	Yuli Bengkel	Jl. Kaliurang Km. 09 Klabanan	Yulianto 0813328005799	1. Nur Hidayatul Anam 2. M. Ihsan (XI KR A)
2.	Bengkel GMM	Tegalrejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Wahadani 08175491688	1. Aan Febriyanto 2. Eka Budi Wicaksana 3. Aditya Novan M.
3.	PT AS-DSO Yogyakarta	Jl. Magelang Km 7,2 Yogyakarta	0274 868075	1. Rizal Zaki A.S. 2. Prasetyo Cahyo P. 3. Muhammad Rendy R.
4	B. Mekanika Raya	Jl. Kaliurang Km 12,2	Edi Purwanto 0274 882390	1. Riski Kurniawan 2. Harvian Saputra 3. Jujun Morvandi (XI KR A) 4. Galang Ersanda Y(XI KR A)
5.	Shift Engineering	Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 08	Steve Pramudita Oetomo	1. Bagus Sujati 2. Pandu Prima S.(XI KR A)
6.	Hendra Motor	Pondok Kulon 03/24, Kalitirto, Berbah	Hendra Dwi Saputra 085729335722	1. Ardi Prabowo 2. Ruli Muhammad Dafa 3. Rian Riadi (XI KR A) 4. Rahmat Nur Hadi H. (XI KR A)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sleman, Nopember 2016
Ketua Pokja PSG

Drs. H. Asrori, MA
NIP. 19590923 198703 1 004

Abdul Majid

Lampiran :
 Keputusan Nomor : 215/SMK PIRI/Kpts/2016
 Tentang : Tim Pelaksana Praktek Kerja Industri SMK PIRI
 Sleman November 2016 - April 2017

Jabatan	Nama	Keterangan
Penanggung Jawab	Drs. H. Asrori, MA	Kepala Sekolah
Ketua I	Abdul Majid	Wks. Hubin
Ketua II	Drs. Sumarno Pudya Prahara, M.Eng	Wks.Kurikulum
Sekretaris	Kurniatiningsih, ST	Guru
Bendahara	Ambar Wahyuningsih, SE	Wks. Sarpras
Pembantu Umum	Drs. Slamet	Guru BK
	Dra. Hana Rine Rinjani	Guru BK
Pembimbing	1. Drs. Suparyadi 2. Drs. Kasdi Sundara	Kelas XI M
	1. Sentot Yuliantoro, S.Pd 2. Deril Gusa Ananta Wijaya, S.Pd	Kelas XI KR-A
	1. Drs. R. Pitoyo 2. Dwi Susanto, S.Pd.I	Kelas XI KR-B
	1. Toni Adi Pamungkas, S.Pd.T 2. Yuli Supriyatno, S.P.T	Kelas XI SM - A
	1. Tri Cahyono, ST 2. Sugiyanto, S.Pd	Kelas XI SM - B





YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI SLEMAN
Terakreditasi "A"
Jalan Kaliturang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp. (0274) 881440 Fax. (0274) 881439

LEMBAR BUKTI KUNJUNGAN MONITORING
TIM POKJA PSG
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama Pembimbing : 1..... Kelas :

2.

No.	Nama Bengkel (DU/DI)	Alamat	Hari/Tanggal	Temuan Monitoring	Tanda Tangan dan Cap Bengkel
1.					
2.					
3.					
4					
5.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Mengetahui,
Ketua Pokja PSG

Sleman,.....
Pembimbing Prakerin

.....
NIP.

.....
NIP.

**BUKU LAPORAN PEMBIMBING
BENGKEL atau DU/DI
SMK PIRI SLEMAN**

LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
PENDIDIKAN DENGAN SISTEM GANDA (PSG)
DI BENGKEL atau DU/DI
TAHUN AJARAN 2016/2017



Pokja PSG
SMK PIRI SLEMAN

Nama Siswa	:
Tingkat/Kelas	: /
Bidang Studi Keahlian	:	TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Program Studi Keahlian	:
Paket Keahlian	:
Semester	:
Nama Sekolah	:	SMK PIRI SLEMAN
Nama DU / DI	:

**PETUNJUK PENGISIAN
BUKU LAPORAN PROGRAM PEMBIMBING
TENTANG KEGIATAN SISWA DALAM
PROGRAM PSG DI BENGKEL atau DU/DI**

1. Buku ini dipersiapkan untuk Pembimbing Industri, Bengkel, atau DU/DI yang membimbing tiap kelompok siswa dari bidang/program keahlian yang sama.
2. Buku ini dapat digunakan untuk beberapa periode pelaksanaan PSG di Bengkel atau DU/DI
3. Buku ini berfungsi sebagai :
 - a. Lembar data pribadi siswa
 - b. Lembar kontrol daftar hadir siswa
 - c. Lembar kontrol kegiatan/distribusi pekerjaan
 - d. Lembar penilaian siswa
4. Lembar data pribadi siswa diisi oleh pihak sekolah sebelum siswa melaksanakan PSG di Bengkel atau DU/DI. Data ini bermanfaat bagi sekolah dan bengkel atau DU/DI sebagai data induk peserta.
5. Lembar kontrol daftar hadir siswa diisi oleh Pembimbing Bengkel atau DU/DI setiap hari kerja. Apabila kehadiran siswa tidak tertib, Pembimbing Bengkel atau DU/DI dapat melaporkan ke sekolah, untuk selanjutnya sekolah akan memberikan peringatan kepada siswa dan pemberitahuan ke orang tua/wali murid.
6. Lembar kontrol kegiatan diisi oleh Pembimbing Bengkel atau DU/DI pada setiap jenis pekerjaan/kegiatan yang dilaksanakan siswa. Daftar ini membantu pembimbing untuk memantau kegiatan apa saja yang sudah dan yang belum dilaksanakan oleh masing-masing siswa dibawah bimbingannya.
7. Lembar penilaian siswa disediakan untuk memantau keberhasilan siswa dalam melaksanakan bidang pekerjaan/kegiatan di Bengkel atau DU/DI. Nilai tersebut bermanfaat bagi pihak sekolah dan industri dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa sebelum melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK).
8. Bidang pekerjaan/kegiatan yang dilaksanakan di dunia Industri akan dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan materi Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Oleh karena itu setelah selesai pelaksanaan Pendidikan dengan Sistem Ganda di Bengkel atau DU/DI, buku laporan ini wajib dikumpulkan ke sekolah asal siswa.

**DAFTAR PRIBADI SISWA PESERTA PENDIDIKAN
DENGAN SISTEM GANDA DI INDUSTRI
TAHUN AJARAN :2016/2017**

No.	Nama	Alamat	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Periode*	Catatan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

Keterangan : * Diisi dengan tanggal/bulan/tahun awal kegiatan sampai dengan akhir pelaksanaan kegiatan Sistem Ganda di Industri

DAFTAR HADIR

Bulan/Tahun : /

No.	Nama	Tanggal																													Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1																																	
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	
6																																	
7																																	
8																																	
9																																	
10																																	
11																																	
12																																	
13																																	
14																																	
15																																	
16																																	
17																																	
18																																	
19																																	
20																																	

Pembimbing Industri

Hadir	:	•
Tidak Hadir	:	a
Terlambat	:	t
Ijin	:	i
Sakit	:	s

LEMBAR KONTROL PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN DENGAN SISTEM GANDA DI DUNIA INDUSTRI

TAHUN :

No.	Nama
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	

No.
Bidang Pekerjaan/Kegiatan

Beri tanda (✓) pada kolom bidang pekerjaan/kegiatan setiap kali siswa melakukan pekerjaan tersebut																			
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			

**PENILAIAN KEGIATAN
PENDIDIKAN DENGAN SISTEM GANDA DI DUNIA INDUSTRI**

Bulan/Tahun :
Angka Teknik :

PETUNJUK PENILAIAN

Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa pada pelaksanaan Pendidikan dengan Sistem Ganda di Bengkel, DU/DI atau Perusahaan, digunakan kriteria dan skala berikut :

A. Aspek Teknis

Angka	Kualifikasi	Indikator
9,00 - 10,00	Baik sekali	Semua tugas yang dibebankan berhasil dengan baik, mutu hasil sempurna, mutu paling tinggi dalam standard produksi dan pelayanan jasa.
8,00 - 8,99	Baik	Semua tugas yang dibebankan dilaksanakan dengan lancar hanya terdapat kesalahan-kesalahan kecil, mutu tinggi dalam pekerjaan dan pelayanan jasa.
7,00 - 7,99	Cukup	Hanya mencukupi untuk persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja atau sesuai dengan standard rata-rata tenaga kerja yang ada pada proses produksi dan pelayanan jasa.
6,00 - 6,99	Kurang	Tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja maupun proses produksi.

B. Aspek non Teknis

Skala nilai dan kriteria yang dipergunakan untuk mengevaluasi aspek non teknis adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi			
		Baik sekali (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
1.	Disiplin	Selalu mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh industri/perusahaan.	Pada umumnya mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh industri/perusahaan.	Adakalanya tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh industri/perusahaan	Sering mengabaikan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh industri perusahaan.
2.	Kerjasama	Selalu mampu bekerjasama dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.	Pada umumnya mampu bekerjasama dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.	Adakalanya timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.	Sering timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.
3.	Inisiatif	Selalu mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna tanpa menunggu perintah atasan.	Pada umumnya mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna.	Adakalanya mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna.	Jarang mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna.
4.	Tanggung jawab	Selalu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktunya dengan merawat alat kerja dan alat-alat yang diperlukan.	Pada umumnya menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktunya dengan merawat alat kerja dan alat-alat yang digunakan.	Adakalanya tidak menyelesaikan tugas dan adakalanya tidak merawat alat kerja dan alat-alat yang digunakan.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dan sering tidak merawat alat kerja dan alat-alat yang digunakan.
5.	Kebersihan	Selalu membersihkan tempat dan alat-alat sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja.	Pada umumnya membersihkan tempat dan alat-alat sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja.	Adakalanya tidak membersihkan tempat dan alat-alat sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja.	Sering tidak membersihkan tempat dan alat-alat sebelum dan sesudah bekerja

LEMBAR PENILAIAN SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SMK PIRI SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nama : AGUNG CAHYO PRAYOGO.....
 NIS : 125.740.....
 Kelas : XI KR.....
 Tempat Praktik Industri : CV. LEKSONO.....
 Alamat : Jl. DR. RAJIMIN, WADAS, TRIDADI, SLEMAN.

KOMPONEN PENILAIAN

Aspek Non Teknis

No	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	A
2	Ibadah	C
3	Inisiatif	B
4	Kerjasama	B
5	Tanggung Jawab	C

Aspek Teknis

No	KOMPETENSI TEKNIK KENDARAAN RINGAN	JUMLAH JAM	NILAI
1.	Memahami dasar-dasar mesin otomotif	30	80
2.	Memahami proses-proses dasar pembentukan logam	—	—
3.	Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi/mesin bahan bakar minyak (bensin & solar)	—	—
4.	Menginterpretasikan gambar teknik otomotif	—	—
5.	Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja/bengkel	30	80
6.	Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools) teknik otomotif	—	—
7.	Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja/bengkel	—	—
8.	Menperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara	—	—
9.	Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan pada bengkel otomotif	—	—
10.	Melakukan overhaul sistem pendingin dan komponen-komponennya	30	80
11.	Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin (Tune-Up)	40	80
12.	Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel (Kalibrasi)	—	—
13.	Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya	30	80
14.	Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian	30	80
15.	Memelihara transmisi	30	80

Memelihara unit final drive/gardan	30	80
Memperbaiki poros penggerak roda	30	80
Memperbaiki roda dan ban	30	85
Memperbaiki sistem rem (tromol & cakram)	30	85
Memperbaiki sistem kemudi & power steering	30	80
Memperbaiki sistem suspensi (shock absorber)	—	—
Memelihara baterai	30	86
Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan	30	85
Memperbaiki sistem pengapian	40	86
Memperbaiki sistem starter dan pengisian	30	85
Memelihara/servis sistem AC (Air Conditioner)	—	—
	500	Nilai Rata-Rata : 82,0

Sleman,15. MARET....., 20.14...
Pimpinan Dunia Usaha/Dunia Industri



PURWANTO

Nilai untuk aspek non teknis di isi dengan huruf :

A : Baik sekali

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Nilai aspek teknis diisi sesuai dengan kompetensi
yang dilakukan siswa dibengkel

DAFTAR NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Nama : PILLAR LAW
 Kelas : XI
 Tempat : CV. TUNAS KARYA

A. Aspek Non Teknis

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1.	Kedisiplinan	A
2.	Ibadah	B
3.	Inisiatif	B
4.	Kerjasama	B
5.	Tanggung Jawab	B

B. Aspek Teknis

NO	KOMPETENSI TEKNIK PEMESINAN	JUMLAH JAM	NILAI
1.	Menjelaskan dasar kekuatan bahan dan komponen mesin	32	96
2.	Menjelaskan prinsip dasar kelistrikan dan konversi energi	34	88
3.	Menjelaskan proses dasar perlakuan logam	40	76
4.	Menjelaskan proses dasar kejuruan mesin	42	76
5.	Menerapkan K3	20	76
6.	Mengukur dengan menggunakan alat ukur	22	80
7.	Melaksanakan penanganan material secara manual	20	86
8.	Menggunakan peralatan perbandingan dan/atau alat ukur dasar	16	78
9.	Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi	18	80
10.	Menggunakan perkakas tangan	20	82
11.	Menggunakan perkakas bertenaga/operasi digenggam	24	76
12.	Menginterpretasikan sketsa	22	74
13.	Membaca gambar teknik	26	78
14.	Menggunakan mesin untuk operasi dasar	18	80
15.	Melakukan pekerjaan dengan mesin bubut	20	82
16.	Melakukan pekerjaan dengan mesin frais	22	76
17.	Melakukan pekerjaan dengan mesin gerinda	16	70
18.	Menggunakan mesin bubut (kompleks)	22	72
19.	Memfrais (kompleks)	20	82
20.	Menggerinda pahat dan alat potong	26	88
21.	Mengeset mesin dan program mesin NC/CNC (dasar)	20	84
JUMLAH		500	1680

Pimpinan Dunia Usaha / Dunia Industri

Yayan Supriyanto

YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI SLEMAN
Jl. Kaliurang Km 7,8 Yogyakarta 55581 Telp. 881440

SERTIFIKAT PRAKTIK KERJA INDUSTRI

NOMOR : 153/I.13.5/SMK PIRI/O/2016

Kepala SMK PIRI Sleman menyatakan bahwa :

PILLAR LAW

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 20 Agustus 1998
NIS : 145914
Kelas : XI
Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan

telah mengikuti Praktik Kerja Industri pada CV. TUNAS KARYA ,
JL. Kaliurang Km. 15 Beji Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Januari, Februari dan Maret 2016.



Sleman, 23 Agustus 2016
Kepala Sekolah

Drs. H.Asrori,M.A.
NIP.19590923 198703 1 004

Lampiran 2.

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tidadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon. (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.kab.go.id E-mail: bappeda@sleman.kab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 4317 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/4143/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 09 Desember 2016

MENGIZINKAN :

Kepada : RADEA SATRIA PUTRA HARYANTO
Nama : 13504241050
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tambakboyo Tawangsari Sukoharjo Jateng
No. Telp / HP : 085728130311
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN
PROGRAM KECILIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
Lokasi : SMK Piri Sleman, Honda Anugrah Sejahtera, PT. As-DSO, Bengkel di Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Desember 2016 s/d 10 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat / Camat / Kepala Desa atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak diperoleh ketemu-ketemu di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 9 Desember 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat di Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Kepala SMK Piri Sleman
7. Pimp. Honda Anugrah Sejahtera
8. Pimp. PT As-DSO
9. Pengelola Bengkel di Sleman
10. Dekan Fak. Teknik UNY

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

BAPAK SLEMABBIN MARYATUN, S.I.P. MT
Pembina, IV/B
NIP 19720411 199603 2 003





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmolin, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292, (0274) 586734. Fax. (0274) 586734.
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSDC 00502

No : 1988/H34/PL/2016

8 Desember 2016

Lamp :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman
2. Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Work Based Learning di SMK PIRI Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

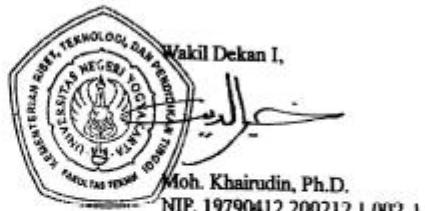
No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Radea Satria Putra H	13504241050	Pend. Teknik Otomotif	SMK PIRI Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 3.



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Radea Satria Putra H
No. Mahasiswa : 13504241050
Judul PA/TAS : Implementasi *Work Based Learning* (WBL) di SMK Piri Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan ringan
Dosen Pebimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	13 - 9 - 2016	Propose.	Reviri Latex beberapa	R.
2	22 - 9 - 2016	Bab. I.	Reviri Latex beberapa Penulis	R.
3	4 - 10 - 2016	Bab. I.	Reviri teks & Lampir Bab II	R.
4	11 - 10 - 2016	Bab. II	Reviri Diskripsi Teori	R.
5	18 - 10 - 2016	Bab. III	Reviri Teori Lampir Bab III	R.
6	25 - 10 - 2016	Bab. IV	Reviri Subjek penelitian	R.
7	15 - 11 - 2016	Instrumen	Reviri & Graph Latex	R.
8	18 - 1 - 2017	Data	Rekap Data & metode	R.
9	20 - 1 - 2017	Bab. IV	Reviri Diskripsi Data	R.
10	8 - 2 - 2017	Bab. IV	Reviri penulisan Lampir Bab IV	R.
	13 - 2 - 2017	Bab. V	Reviri Desyulan	R.

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
 2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS

Lampiran 4.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Radea Satria Putra Haryanto
No. Mahasiswa : 13504241050
Judul PA D3/S1 : Implementasi *work based learning* (WBL) di SMK Piri Sleman
Program Keahlian Teknik Kendaraan ringan
Dosen Pebimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Dr. Zainal Arifin, M.T.	Ketua Penguji		29/2/17
2	Martubi, M.Pd. M.T.	Sekretaris Penguji		29/3/17
3	Dr. Tawardjono Us., M.Pd.	Penguji Utama		29/3/17

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1